

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL QURAN MELALUI METODE

UMMI BAGI ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL TRUBUS

IMAN

SKRIPSI



Oleh :

Firyal Nur Afnania

NIM. 210105110030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL QURAN MELALUI METODE

UMMI BAGI ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL TRUBUS

IMAN

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Firyal Nur Afnania

NIM. 210105110030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN PEMBELAJARAN ALQURAN MELALUI
METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN BACAAN ALQURAN
ANAK USIA DINI DI TK ANNAJAH CINDAI ALUS

SKRIPSI

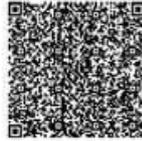
Oleh

FIRYAL NUR AFNANIA

NIM : 210105110030

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 September 2025

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi
Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Trubus Iman

SKRIPSI

Oleh

FIRYAL NUR AFNANIA

NIM : 210105110030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 24 September 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

199203092023212049

3 Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

197208062000031001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

JURNAL BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110030
 Nama : FIRYAL NUR AFNANIA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
 Judul Skripsi : PENINGKATAN PEMBELAJARAN ALQURAN MELALUI METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN BACAAN ALQURAN ANAK USIA DINI DI TK ANNAJAH CINDAI ALUS

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 November 2024	BAB 1 revisi dari pak ulum adalah Judul Penelitian Kata kolaboratif pada judul masih bersifat umum belum dapat dipahami karena materi pengenalan huruf hijaiyah adalah materi yang sangat sederhana. Latar belakang Latar belakang belum menunjukkan maksud dari judul penelitian.Latar belakang belum menjelaskan Apa yang dimaksud kolaborasi itu, bagaimana penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan kolaborasi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, Apa pentingnya melakukan penelitian, Apa pentingnya melakukan penelitian dengan judul kolaboratif pengenalan huruf hijaiyah. Semua harus dijelaskan pada latar belakang. Rumusan masalah Rumusan masalah bukanlah judul tetapi komponen komponen yang merupakan bagian dari judul. Sehingga rumusan masalah bisa berjumlah dua atau tiga atau empat, dst.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	21 November 2024	Revisi BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 November 2024	BAB 1 Revisi dari BAB 1 ini pak ulum menyarankan untuk mengganti judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 November 2024	Mengajukan outline baru dengan judul yang baru	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

5	6 Desember 2024	<p>Revisi Outline</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul yang diambil adalah peningkatan pembelajaran alquran melalui metode ummi terhadap kemampuan bacaan alquran anak usia dini 2. Metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif 3. Pada Tk tersebut sudah saya lakukan penelitian pendahuluan dan sudah memastikan bahwa TK tersebut metode ummi yang digunakan benar-benar efektif dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bacaan alquran anak-anak di TK tersebut 	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	14 Januari 2025	BAB 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	15 Februari 2025	Revisi BAB 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	29 Agustus 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi judul menjadi Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Trubus Iman 2. Menambahkan rumusan Masalah menjadi 3 rumusan masalah 3. Revisi kajian teori 4. Revisi BAB 2 tidak memasukkan Metode Ummi tetapi memasukkan macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an karena metode ummi adalah metode yang dipraktekkan disekolah 5. Revisi BAB 4 menambahkan paparan data dan pembahasanurut sesuai dengan rumusan masalah 6. Revisi BAB 5 kesimpulanurut sesuai rumusan masalah 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	9 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi abstrak 2. Revisi paparan data: menambahkan footnote, bukti data dan kajian teori 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi BAB 4: menambahkan isi pembahasan 2. Menambahkan lampiran 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	15 September 2025	Revisi BAB 1-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 September 2025

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firyal Nur Afania
NIM : 210105110030
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Ummi Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Trubus Iman

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini hasil karya penulis yang diajarkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan dan pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 14 Agustus 2025


Firyal Nur Afania
NIM: 210105110030

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : FIRYAL NUR AFNANIA
NIM : 210105110030
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QURAN MELALUI METODE UMMI BAGI ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL TRUBUS IMAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	10%	6%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 September 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugrah kenikmatan serta karunia-Nya yang tidak bisa terpungkiri oleh apapun, sehingga naskah skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi panutan serta tauladan yang baik bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Muklis, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA. selaku Dosen Pembimbing yang sangat sabar dan Ikhlas dalam mengarahkan serta membimbing dalam proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir dan akhirnya terselesaikan dengan baik
6. Kedua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis yaitu Bapak Nurhalis dan Ibu Wahdatan Nusrah, terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang luar biasa dan selalu mengiringi perjalanan hidup saya, semoga Allah SWT selalu menjaga dalam kebaikan dan kemudahan.

7. Satu-satunya saudara penulis Muhammad Nurfaizi Aufa, terimakasih atas dukungan, motivasi dan segala bentuk kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. semoga kakak saya menjadi orang yang sukses dan kita bisa menjadi saudara yang tetap saling peduli dan menyayangi satu sama lain.
8. Orang-orang terdekat penulis yang mengiringi perjalanan penulis, Salma, Syifa, Kharisma, Zulfa, Syibyan, Erie, terimakasih telah memotivasi, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Teman-teman yang sama-sama berjuang diperantauan, terimakasih sudah saling membantu selama diperantauan.
10. Kepala sekolah dan Guru RA Trubus Iman Ibu Nur Aina, S.Pd., Ibu Miftahul Jannah, S.Pd., Ibu Siti Patimah, S.Pd., terimakasih sudah mengizinkan saya untuk belajar dan juga melakukan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
11. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini dan tidak menyerah dalam kondisi apapun, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan kepada diri saya amin.

Malang, 20 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
JURNAL BIMBINGAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xviii
خلاصة	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Relevan	7
B. Kajian Teori	9
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	9
2. Pengertian Al Quran.....	10
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Membaca Al Quran Anak Usia Dini	11
4. Manfaat Mempelajari Al-Quran.....	15
5. Komponen-komponen Pembelajaran Al-Quran.....	16
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al Quran	18
7. Metode Pengajaran Al Quran.....	21

C. Kerangka Konseptual	24
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Informan.....	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi	30
E. Analisis Data	30
1. Reduksi Data	30
2. Penyajian Data	31
3. Penarikan Kesimpulan	31
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
1. Penerapan Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Ummi bagi Anak Usia Dini	33
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Metode Ummi.....	58
B. Pembahasan.....	73
1. Penerapan Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Ummi.....	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi	75
BAB V.....	79
KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Makharijul Huruf	13
Gambar 2 Kerangka Konseptual;	25
Gambar 3 Analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman Sumber : Prof. Dr. Sugiyono, 2005	32

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1: Rencana Pembelajaran.....</i>	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen	83
Lampiran 2: Pedoman Observasi	86
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Wali Kelas B2.....	87
Lampiran 4: Transkrip Wawancara	89
Lampiran 5: Coding Data dan Wawancara	93
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian	101
Lampiran 8: Dokumentasi Wawancara.....	102
Lampiran 9: Jurnal Bimbingan.....	103
Lampiran 10: Dokumentasi Pembelajaran.....	105
Lampiran 11: Dokumentasi Alat Peraga	106
Lampiran 12: Dokumentasi Daftar Hadir Murid	106
Lampiran 13: Dokumentasi Jurnal Harian Hafalan Juz Amma	107
Lampiran 14: Petunjuk Target Hafalan dan Jilid/Kelas	108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â
Vocal (i) Panjang = î
Vocal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إي = î

Abstrak

Firyal, Nur Afnania. 2025. *“Implementasi Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Ummi Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Atfhal (Ra) Trubus Iman”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini memiliki urgensi penting karena usia emas (0–6 tahun) merupakan masa pembentukan karakter dan dasar kepribadian. RA Trubus Iman Tanah Grogot menerapkan Metode Ummi karena metode ini memiliki tahapan yang sangat jelas (Tahsin, tartil, gharib). Tempat penelitian yaitu di RA Trubus Iman Tanah Grogot, karena sekolah ini diakui oleh komunitas Ummi sebagai sekolah atau pusat pelatihan Metode Ummi, sehingga menjadi sumber data yang dapat dipercaya. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: 1) bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur’an melalui Metode Ummi bagi anak usia dini di RA Trubus Iman, 2) Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian adalah guru dan murid RA Trubus Iman yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu: (1) *direct method*, dengan mengenalkan huruf hijaiyah dan ayat baru menggunakan media visual seperti kartu huruf dan papan peraga; (2) *repetition*, yaitu pengulangan materi sebelumnya untuk memastikan kesinambungan pemahaman; dan (3) *affection*, yakni menciptakan suasana belajar yang hangat dan nyaman secara emosional. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi faktor eksternal (dukungan orang tua, masyarakat, dan tokoh agama, reputasi sekolah, serta pendampingan belajar di rumah) dan faktor internal (kompetensi dan motivasi guru, suasana kelas kondusif, kurikulum sistematis, penerapan *talaqqi* dan pengulangan, serta evaluasi berkala). Sementara faktor penghambatnya terdiri atas faktor eksternal (kurangnya pendampingan orang tua karena kesibukan dan sosialisasi metode yang belum merata) dan faktor internal (keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kesiapan belajar anak, serta kecenderungan anak lebih suka bermain).

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur’an, Metode Ummi, Faktor Pendukung dan Penghambat.

Abstract

Firyal, Nur Afnania. 2025. "Implementation of Qur'anic Learning Through the Ummi Method for Early Childhood at Raudhatul Athfal (RA) Trubus Iman." Undergraduate Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD). Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

Learning the Qur'an in early childhood has an important urgency because the golden age (0-6 years) is the period of character formation and personality foundation. RA Trubus Iman Tanah Grogot applies the Ummi Method because this method has very clear stages (Tahsin, tartil, gharib). The research location is at RA Trubus Iman Tanah Grogot, because this school is recognized by the Ummi community as a school or training center for the Ummi Method, so it becomes a reliable source of data. The formulation of the research problem includes: 1) how to implement learning the Qur'an through the Ummi Method for early childhood at RA Trubus Iman, 2) Supporting and inhibiting factors that influence its effectiveness. This research employed a qualitative approach with a field research design. The subjects were teachers and students of RA Trubus Iman selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles & Huberman's model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study show that the implementation of the Ummi Method is carried out through three main pillars: (1) the direct method, which introduces hijaiyah letters and new verses using visual media such as letter cards and demonstration boards; (2) repetition, which involves reviewing previous materials to ensure continuity of understanding; and (3) affection, which creates a warm and emotionally comfortable learning atmosphere. The supporting factors for the implementation of this method include external factors (support from parents, the community, and religious leaders, the school's reputation, and parental involvement in home learning) and internal factors (teachers' competence and motivation, a conducive classroom environment, a systematic curriculum, the application of talaqqi and repetition, and regular evaluation). Meanwhile, the inhibiting factors consist of external factors (limited parental assistance due to busyness and uneven socialization of the Ummi Method) and internal factors (limited learning time, differences in children's learning readiness, and the tendency of children to prefer playing over studying).

Keywords: Ummi Method, Qur'anic Learning, Supporting and Inhibiting Factors

خلاصة

تنفيذ تعلم القرآن الكريم من خلال طريقة أمي للأطفال في مرحلة الطفولة " فيريال، نور أفنانيا. ٢٠٢٥. (PIAUD) بحث تخرّج. قسم تعليم الإسلام للطفولة المبكرة. **"المبكرة في روضة الأطفال تربوس إيمان** كلية علوم التربية. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بإشراف: البروفيسور الدكتور محمد سامسول ألوم، ماجستير.

يُعدّ تعليم القرآن الكريم للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة ذا أهمية بالغة، لأن المرحلة الذهبية (٦-٠ سنوات) هي مرحلة تشكيل الشخصية وبناء الأساس النفسي والسلوكي. تعتمد روضة تربوس إيمان في تاناه غروغوت طريقة أمي لكونها تمتلك مراحل واضحة جداً (التحسين، الترتيل، والغرائب). وقد تم اختيار موقع البحث في روضة تربوس إيمان تاناه غروغوت لأنها معترف بها من قبل مجتمع أمي كمدرسة أو مركز تدريب لطريقة أمي، مما يجعلها مصدرًا موثوقًا للبيانات. وتتضمن مشكلة البحث ما يلي: (١) كيف يُطبّق تعليم القرآن الكريم من خلال طريقة أمي للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة تربوس إيمان، (٢) ما العوامل الداعمة والمعيقة التي تؤثر في فعاليته.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا من نوع البحث الميداني. وتم اختيار معلمي وتلاميذ روضة تربوس إيمان باستخدام أسلوب العينة القصدية. جمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم حُلّلت باستخدام نموذج مايلز وهوبيرمان عبر مراحل: تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

الطريقة المباشرة، وذلك (1): أظهرت نتائج البحث أنّ تطبيق طريقة أمي يتم من خلال ثلاثة أركان رئيسية بتعريف الأطفال بالحروف الهجائية والآيات الجديدة باستخدام وسائل بصرية كالبطاقات التعليمية ولوحات **العاطفة،** أي خلق جو تعليمي (3) **التكرار،** أي إعادة المادة السابقة لضمان استمرارية الفهم؛ (2) **العرض؛** دافئ ومريح عاطفيًا. أما العوامل الداعمة لتطبيق هذه الطريقة فتشمل عوامل خارجية (دعم الوالدين، المجتمع، والقيادات الدينية، سمعة المدرسة، والمتابعة المنزلية) وعوامل داخلية (كفاءة ودافعية المعلمين، بيئة صفية مريحة، منهج منظم، تطبيق التلقّي والتكرار، والتقييم الدوري). بينما تشمل العوامل المعيقة عوامل خارجية (ضعف متابعة الوالدين بسبب الانشغال، وعدم انتشار التوعية بالطريقة) وعوامل داخلية (ضيق الوقت المخصص للتعلم، اختلاف جاهزية الأطفال للتعلم، وميل الأطفال للعب أكثر من الدراسة).

تعليم القرآن الكريم، طريقة أمي، العوامل الداعمة والمعيقة: الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Orang yang beragama islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik, dan benar adalah sebuah keniscayaan setiap muslim sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya:”Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS Al Qomar;17).

Dalam ayat tersebut Allah akan menjamin memberikan kemudahan kepada hamba-hambanya untuk mempelajarinya, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan dasar sebelum anak memasuki lembaga pendidikan yang selanjutnya, yang berusia 0-6 tahun. Dimana usia ini merupakan usia emas bagi anak karena di usia inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam proses pembentukan dasar kepribadian dan karakter anak. Pendidikan anak usia dini mempunyai tiga jalur pendidikan yaitu jalur

formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal ini merupakan lembaga pendidikan yang dilakukan di sekolah seperti TK (Taman Kanak-kanak) ataupun RA (Raudhatul Athfal), jalur pendidikan nonformal merupakan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh lembaga seperti KB (Kelompok Bermain) dan TPA (Tempat Penitipan Anak) dan jalur informal ini merupakan lembaga pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga yang mana pendidikan itu diberikan oleh orangtua. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Maemunah, 2019).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. Nomor 128/44A ditegaskan bahwa begitu pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya dalam rangka peningkatan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2017). Tujuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwidnya adalah untuk dapat melafadzkan huruf-huruf dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya adalah untuk menjaga kefasihan dalam membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan terjerumus dalam dosa. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan melafadzkan setiap huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya (Anwar, 2011).

Pembelajaran Ummi adalah salah satu model membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang, dan model klasikal baca simak dengan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman) (Kusumo & Afandi, 2020).

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya oleh Fawaid & Diana (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Relationship between the Ummi Model and the Ability to Read the Qur'an of Third Grade Students at School*" bahwa: (1) Dalam perencanaannya di mulai dari sertifikasi pengajar, penentuan model pembelajaran, menyiapkan bahan ajar (materi) serta tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode Ummi, (2) dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pengajar, meliputi kedislipinan pengajar, menumbuhkan semangat siswa, adanya fasilitas, sumber media yang memadai, pengisian absen pengajar dan siswa serta jurnal penilaian yang lengkap, (3) dalam evaluasinya, yakni pelaksanaan ujian sebagai bentuk penuntasan dalam pembelajaran (Fawaid & Diana, 2022). Kelebihan metode Ummi lainnya yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, dan materi yang berlanjut. (Hernawan, 2019) Selain itu, metode ummi adalah metode yang pembelajarannya dengan menunjukkan sifat seorang ibu, yaitu cara kasih sayang dan lembut (Khudori et al., 2019). Sehingga, metode ummi cocok untuk santri yang masih dalam tahapan

belajar. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester. (Rifa et al., 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di RA Trubus Iman Tanah Grogot, diketahui bahwa RA Trubus Iman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Metode Ummi. Kegiatan pembelajaran dengan metode Ummi dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis sebelum waktu istirahat dimulai. Proses pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan klasikal baca simak, yaitu kegiatan belajar bersama di mana halaman dan bacaannya berbeda-beda. Guru kemudian mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara berulang-ulang hingga anak mampu mengikuti bacaan tersebut dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari urain latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi anak usia dini di RA Trubus Iman?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya meningkatkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di RA Trubus Iman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari urain rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi anak usia dini di RA Trubus Iman
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di RA Trubus Iman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan sebagai sumber informasi atau referensi bagi civitas akademika yang ingin mengetahui tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Lembaga dapat menggunakan temuan penelitian sebagai panduan untuk mengimplementasikan Metode Ummi secara konsisten, sehingga menciptakan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang seragam.

b. Guru

Penelitian ini digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam pembelajaran untuk menggunakan metode ummi guna untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru terkait dengan penerapan metode pembelajaran ummi pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dapat ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis-penulis karya ilmiah sebelumnya yang telah berhasil dalam melakukan sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Mahrizki 2022. Dengan judul Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah dalam menerapkan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK IT Al-Manar ada beberapa langkah yaitu: (a) Pembukaan (b) Apersepsi (c) Pemahaman Konsep (d) Latihan/Keterampilan (e) Evaluasi dan (f) Penutup. 2) Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode ummi yaitu: (a) anak itu mampu melafadzkan dan mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an (b) anak mampu membaca Al-Qur'an (c) anak mampu mengikuti bacaan yang diajarkan oleh guru dan (d) anak mampu mengulangi kembali bacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya. 3) Kendala dalam penerapan metode ummi yaitu (a) tidak ada pengulangan materi pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh orangtua (b) kualitas bacaan gurunya jika bacaan gurunya tidak fasih dan tidak sesuai dengan makhrajnya maka otomatis bacaan yang diajarkan kepada anak juga tidak fasih.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Windiawati. 2020. Dengan judul Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan. Temuan penelitian ini bahwa setelah menggunakan metode ummi dapat meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan. Hasil belajar yang diperoleh adalah kenaikan hasil pembelajaran Al-Qur'an santri sesuai dengan skor maksimum yaitu 75. Santri yang mendapatkan nilai kriteria baik yaitu 6 santri (35%), siklus I sebanyak 12 santri (60%), dan siklus II sebanyak 18 santri (85%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ummi dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan(Windiawati, 2020) .
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Azhari. 2019. Dengan judul Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung. Dari hasil uji hipotesis tes akhir atau posttest kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) = 0.017 ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ H1 diterima. disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu perpaduan antara dua aktivitas yang berbeda dari belajar dan mengajar. Dapat dikatakan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengacu kepada siswa, sementara mengajar secara arahan dilakukan oleh guru.

Menurut Trianto dalam jurnal pendidikannya, pembelajaran merupakan satu kesatuan kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Dengan kalimat sederhananya, pembelajaran menjelaskan tentang produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup (Pane, 2017) . Sementara itu Chauhan, berdasarkan paparan tersebut bahwa secara khusus pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan murid yang akan menimbulkan perubahan tingkah laku hasil dari melalui praktek atau latihan dalam belajar.

Pembelajaran pada anak usia dini dapat kita ketahui yaitu melalui bermain, hal tersebut merupakan unsur utama pembelajaran anak usia dini. Menurut pendapat Albrecht dan Miller saratnya aktivitas belajar anak usia dini dengan bermain karena adanya kebebasan untuk mencari tahu untuk berkreaitifitas(Sujiono, 2009). Dalam pembelajaran anak usia dini mengedepankan aspek bermain, bergembira, dan bekerja melalui kegiatan yang akan menjadikan anak senang, asik,

dan aktif lepas dari suasana tertekan, dan terbebani. Adapun pendekatan-pendekatan pembelajaran anak usia dini, yaitu:

- a. *Active Learning* (Belajar dengan Aktif-Positif).
- b. *Attractive Learning* (Belajar dengan hal yang menarik anak).
- c. *Fun Learning* (Belajar dengan mengasyikkan dan menyenangkan)
- d. *Multiple Intelligence Approach* (Pembelajaran yang Berdasarkan Konsep Kecerdasan yang Jamak)(Nurmadiyah, 2015)

Dengan adanya pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan pendidik dapat mengembangkan pengetahuan, dan kreativitas anak. Serta, memberikan fasilitas atau pelayanan kebutuhan dan minat anak.

2. Pengertian Al Quran

Al-Qur'an merupakan suatu kitab pedoman umat Islam di seluruh alam. Kitab Al-Qur'an yang diturunkan secara bertahap sedikit demi sedikit kepada Rasulullah SAW, didalamnya tidak memiliki keraguan sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Mengandung segala urusan manusia yang sudah tertulis dalam Al-Qur'an. Menurut Muhammad Ali As-Shabuni pada artikel Sulaiman bahwa Al-Qur'an merupakan ciptaan Allah yang dibukukan dalam satu mushaf, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril As secara mutawatir lafazh juga maknanya yang dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nās serta bagi yang telah membacanya bernilai ibadah(Sulaiman, 2019). Jadi, Al-Qur'an merupakan tulisan yang sempurna yang dibukukan dalam satu mushaf, dan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat islam.

Al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan, menurut Zakiyah Darajat diantaranya, yaitu:

- a. Al-Qur'an merupakan Kalamullah sudah dibukukan, kemurniannya dan memeliharanya sudah dijamin Allah.
- b. Al-Qur'an sudah diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dalam berpikir.
- c. Al-Qur'an memiliki kandungan ajar yang bersifat komprehensif, dapat dipakai untuk semua tempat serta keadaan, dan menjadi pegangan serta petunjuk hidup untuk sepanjang zaman.
- d. Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW dengan tidak ada tandingan, baik dari segi isinya, struktur bahasanya, dan berlaku dengan abadi.
- e. Keislaman dan kemurnian Al-Qur'an yang sudah terjamin.
- f. Nilai ajar yang terkandung di Al-Qur'an menyeluruh disemua aspek kehidupan.
- g. Dalam membaca Al-Qur'an sudah bernilai ibadah.
- h. Keasliannya dan kemurnian Al-Qur'an terjamin(Darajat, 2008).

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Membaca Al Quran Anak Usia Dini

Menurut Ahmad Syarifuddin dalam jurnal penelitiannya pada usia sekitar 4-6 tahun cukup ideal menerima pendidikan Al-Qur'an. Dalam usia tersebut memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini harus melandasi bahwa masa anak merupakan masa pembentukan watak secara ideal. Dengan begitu

dibutuhkannya suatu ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tahapan anak usia dini.

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an bagi pemula terlebih pada anak usia dini lebih menekankan pada pembelajaran dari pengenalan huruf hijaiyyah, makharijul huruf serta tanda baca dalam pembelajaran ilmu tajwidnya yang dilakukan dengan pelatihan dan pembiasaan.

Ruang lingkup belajar membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini menurut Zakiah Darajat dkk dibagi menjadi beberapa berikut ini:

- a. Mengenalkan huruf hijaiyyah.
- b. Melafalkan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf (ilmu Makhraj).
- c. Mengenalkan tanda baca bentuk dan fungsinya (Darajat, 2008). Berikut ini penjelasannya, yaitu:

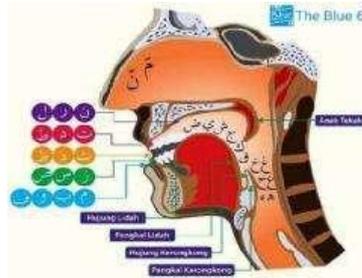
- 1) *Makharijul Huruf*

Makharij memiliki dari akar kata "kharaja", memiliki arti keluar. Sedangkan kata makharij merupakan irad bentuk jamak makhraj. Secara istilah, Makharijul Huruf merupakan daerah keluar huruf dan terletak saat berakhirnya suara (disukunkan), dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya (Kharisma et al., 2018).

Huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 29 huruf itu, diurut tertib oleh Imam Nash bin Ashim Al-Laitsi (Wafat tahun 90 H), berikut urutannya:

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ي ه و ا ل ي

Makhraj huruf arab berada pada rongga dalam mulut, tenggorokan, huruf-huruf lidah, dua bibir, dan rongga hidung.



Gambar 1 Makharijul Huruf

2) Huruf-huruf Rongga Dalam

Rongga dalam yaitu dibagian ruang antara tenggorokan dan mulut tempatnya huruf-huruf (panjang) keluar terdapat 3 huruf yang keluar yaitu: alif mad, wawu mad, dan ya mad. Ketiga huruf tersebut keluar dengan tekanan suara paling sedikit, sehingga: (1) Lidah berada di posisinya saat melafalkan alif. (2) Bagian tengah lidah terangkat saat melafalkan ya. (3) Bagian ujung lidah terangkat saat melafalkan wawu disertai menggabungkan dua lidah. Wawu dan ya yang bukan mad dikaitkan pada makhraj masing-masing, karena tekanan suaranya pada keduanya lebih banyak dari pada dibaca panjang.

3) Huruf-huruf Tenggorokan

Didalam tenggorokan terdapat 3 makhraj untuk 6 huruf: Pertama, bagian tenggorokan paling dalam yaitu makhraj hamzah (أ) dan ha' (ه). Kedua, bagian tengah tenggorokan, makhraj 'ain (ع) dan (ح) ha'. Ketiga, bagian tenggorokan paling luar; makhraj kha (خ) dan (غ) ghain.

4) Huruf-huruf lidah

Huruf-huruf lidah terdapat beberapa makhraj huruf, yaitu: (1) Makhraj Lam; Makhraj lam adalah dari dua tepi lidah paling luar hingga ujung lisan. Tempat lam dari dua tepi lidah paling luar hingga ujungnya, beserta bagian langit-langit mulut bagian atas yang sejajar. Ada perbandingan antara lam tebal dan lam tipis yaitu, lam tebal dilafalkan disertai suara dari dalam kerongkongan dibagian tengah lidah dan penyempitan pada tenggorokan, berbeda dengan lam tipis. (2) Makhraj Nun; Makhraj nun adalah dari ujung lidah dan gusi yang sejajar dengannya. Sedikit di bawah makhraj lam, disertai dengungan (gunnah) dari rongga hidung. Ulama menyebut nun dibagian lidah sebagai an-nishful mukammal (separuh yang dilengkapi), dan bagian nun pada rongga hidung sebagai an-nishful mukammil (separuh yang melengkap). (3) Makhraj Ra; Makhraj ra adalah dari ujung lidah berikot gigi seri yang sejajar, hampir mendekati makhraj nun. Ra terdapat dua jenis, yaitu ra tebal dan ra tipis. Ra tebal disertai suara dalam kerongkongan pada lidah bagian tengah dan penyempitan pada tenggorokan. Berbeda dengan ra tipis. (4) Makhraj Tha, Dal, dan Ta; Makhraj ketiga huruf ini adalah ujung lidah Bersama pangkal-pangkal gigi-gigi seri bagian atas. (5) Makhraj Shad, Sin, dan Za; Makhraj ketiga huruf ini adalah ujung lidah Bersama lapisan bagian dalam gigi-gigi seri bagian bawah. Huruf keluar dari atas seri bagian atas dan bawah (6) Makhraj Zha, Dzal dan Tsa Makhraj ketiga huruf ini adalah ujung lidah dengan ujung gigi seri bagian atas.

5) Huruf-huruf Dua bibir

(1) Makhraj Fa; Makhraj fa adalah dari bagian dalam bibir bawah Bersama ujung gigi seri bagian atas. (2) Makhraj wawu tidak Mad; Makhraj wawu tidak mad adalah dengan menggabungkan dua bibir kedepan dengan mengangkat lidah bagian paling dalam. (3) Makhraj Ba; Makhraj ba adalah dengan merapatkan kedua bibir. (4) Makhraj Mim; Makhraj mim adalah dengan merapatkan kedua bibir disertai dengungan dari rongga hidung. Ulama menyebut bagian mim pada bibir sebagai an-nishful mukammal (separuh yang dilengkapi), dan bagian mim pada rongga hidung bagian belakang sebagai an-nishful mukammil (separuh melengkapi).

6) Rongga Hidung

Ghunnah merupakan suara keluar dari rongga hidung bagian belakang dan menyertai huruf nun dan mim di seluruh kondisi kedua huruf ini. Hanya saja durasi ghunnah berbeda sesuai dengan kondisi nun dan mim, seperti yang akan disampaikan pada bahasan tentang durasi ghunnah.

4. Manfaat Mempelajari Al-Quran

Manfaat mempelajari Al-Qur'an sangatlah banyak, bukan hanya sebagai petunjuk kehidupan bagi manusia saja, namun dalam mempelajarinya akan membawakan sebuah ketentraman hati, serta dalam mendengarkan dan mempelajarinya akan dinilai ibadah.

Dalam buku karya Muhammad Abdul Qodir dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada anak dari usia dini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Mengajarkan Al-Qur'an anak diusia dini, menanamkan rasa cinta Al-Qur'an sejak dini.
- b. Kesiapan membaca dengan sesuai arahan yang telah ditetapkan, serta hafalan surah yang mudah bagi mereka
- c. Mempelajari Al-Qur'an ditambah mengafalkannya dapat meningkatkan kecerdasan anak dengan mengasah otak sejak kecil
- d. Kesanggupan memperbaiki akhlak anak dengan metode pengajaran yang tepat.
- e. Menumbuhkan sebuah rasa keagungan dan mencintai Al-Qur'an dalam jiwanya(Ahmad, 2008).

Mempelajari Al-Qur'an baiknya mulai diajarkan pada anak usia dini karena merupakan bekal dasar anak Al-Qur'an ditingkat selanjutnya yang akan memberikan tujuan dan manfaat yang luar biasa baik untuk diri anak dan orangtua bukan hanya sebagai bekal kedepannya namun bisa sebagai bekal untuk diakhirat nantinya.

5. Komponen-komponen Pembelajaran Al-Quran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini didalamnya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan komponen ini sangat mempengaruhi pada kegiatan belajar Al-Qur'an diusia dini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Proses berlangsungnya pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23)

komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

a. Peserta Didik

Menurut Nora Agustina (2021: 11) di dalam UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.(Agustina, 2018)

b. Guru

Pengertian guru menurut Alfiani (2020: 1) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar(Afliani, 2020).

c. Tujuan Pembelajaran

Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2008: 15) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan

ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa(Sudrajat, 2008).

d. Materi/Isi

Materi pembelajaran atau materi ajar (instructional materials) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran(Hakim, 2008).

e. Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Septy NurFadhilah (2021:8) bahwa secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

f. Evaluasi

Evaluasi secara luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan(Febriana, 2019).

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al Quran

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pada dasarnya pembelajaran awal Al-Qur'an pada anak harus memperhatikan prinsip-

prinsip pembelajaran untuk anak usia dini, diantaranya adalah (1) Mengamati tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak. (2) Menyatukan dari kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. (3) prinsip pembelajaran melalui bermain. (4) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, (5) Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan. (6) Proses pembelajaran berpusat pada anak (Halim dan Azizah, 2018).

Selanjutnya, menurut Adibudin Al Halim, dkk dalam jurnal penelitiannya tentang upaya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak memiliki beberapa faktor dengan dibedakan menjadi dua macam jumlahnya, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu kondisi bermula pada dalam tubuh diri anak seperti jasmani serta rohaninya.

1) Faktor Fisiologis

Merupakan dari kondisi secara jasmani dan keadaan dalam fungsi secara fisiologis. Faktor fisiologis merupakan dukungan kegiatan belajar. Kondisi jasmani yang sehat memiliki pengaruh dibanding dengan keadaan jasmani kurang sehat. Agar keadaan jasmani tetap sehat, maka wajib penuhi asupan nutrisi yang cukup. (Ibrahim & Jamil, 2017)

2) Faktor Psikologis

a) Tingkat Intelegensi

Intelegensi memiliki tiga jenis seperti keterampilan dalam menghadapi dan menyesuaikan situasi dengan cara cepat dan efektif, dapat menggunakan pemahaman yang abstrak secara efektif, dapat mengetahui gabungan dan mempelajarinya dengan cepat. Jika terdapat dua orang memiliki tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b) Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang dapat dilihat dari desain halaman buku, ukuran besar kecilnya huruf dan jenisnya tulisannya sangat mempengaruhi proses membaca. Dan adanya motivasi atau keadaan anak yang didapatkan dari dorongan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

c) Labilnya Emosi dan Sikap

Kondisi emosi yang tidak stabil atau berubah sangat mempengaruhi anak dalam membaca.

d) Kemampuan Membaca Al-Quran

Salah satu diantaranya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak yaitu harus sudah mengetahui huruf hijaiyyah, anak dapat membedakan setiap bunyi huruf hijaiyyah yang hampir sama, namun harus sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf (makhraj), dan pada panjang pendeknya huruf dengan sesuai nada yang benar dan tartil.(Halimdan & Azizah, 2018)

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdapat dari orangtua, pendidik di sekolah, teman sekolah dan rumah, masyarakat yang sangat mempengaruhi semangat anak untuk belajar. Yang lebih berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu guru dan orang tua.

2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial yaitu berupa rumah, tempat sekolah, ruang kelas, tempat masjid, dll. Satu contohnya yaitu adanya ruang kelas yang panas mengakibatkan anak tidak dapat melakukan belajar dengan nyaman. (Syah, 2010)

7. Metode Pengajaran Al Quran

Terdapat banyak macam metode belajar Al-Qur'an. Tugas guru yaitu memberikan pilihan metode belajar Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan karakteristik anak sehingga murid dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah memahaminya, metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Metode Al Baghdadiyah

Menurut Budiyanto metode yang bernama Baghdadiyah merupakan suatu metode yang tersusun (tarkibiyah), dengan maksud metode tersusun dengan sistematis dan dilakukan dengan berulang atau biasa dikenal seperti metode alif, ba', ta'. Budiyanto juga menyebutkan cara guru mengajari Al-Qur'an dengan menggunakan

metode Baghdadiyah, sebagai berikut:

- 1) Pertama mengajarkan macam-macam nama huruf hijaiyah, dimulai dengan huruf alif, ba', ta', dan sampai ya'.
- 2) Dilanjutkan mengajari macam-macam tanda baca (harakat) diiringi dengan bunyi bacaanya. Dengan tujuan agar supaya anak dibimbing dari bacaannya dengan perlahan dan mengeja, contohnya: alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u, dan sampai seterusnya.
- 3) Dilanjutkan dengan belajar mengenai huruf hijaiyah dengan macam cara, dan anak diajarkan ketingkat Al-Qur'an juz 'amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an) itu.

2. Metode Al Barqi

Metode Al-Barqi juga dapat dibilang dengan metode anti lupa dikarenakan strukturnya anak akan mudah mengingatnya kembali tanpa dibantu guru. Metode Al-Barqi merupakan metode belajar membaca yang didirikan oleh Muhadjir Sulthon pada tahun 1965.(Astuti, 2014)

Muhadjir memberikan ungkapan dalam mengajar metode tersebut ada beberapa prinsip wajib diperhatikan, seperti: 1) Mengajarkannya secara perlahan. 2) Membacanya dengan langsung 3) Tidak mengenalkan huruf hijaiyah 4) Siswa wajib memiliki sifat praktis (diajari dengan langsung praktek). 5) Melakukannya dengan Sederhana (guru menjelaskan huruf-huruf yang dapat diucapkan dengan mudah)(Astuti, 2014) .

3. Metode Qiro'ati

Menurut pendapat Zarkasi yang dikutip dari buku Amman ma'mun, metode Qiro'ati mempelajari baca Al-Qur'an dengan mempraktekkan langsung sesuai dari kaidah ilmu tajwid, dalam mengajari untuk jilid 1 dan 2 dilakukan secara individu, namun untuk mengajari jilid 3 sampai dengan 6 dilakukan dengan berbarengan tetapi anak akan diberi kesempatan membaca secara individu. Metode ini juga memuat strategi dan prinsip dalam pelaksanaannya, seperti pengajarnya harus sudah mengikuti pembinaan pada masing masing koordinator. Dalam praktiknya mengedepankan membaca Al-Qur'an mengikuti aturan ilmu tajwid(Ma'mun, 2018).

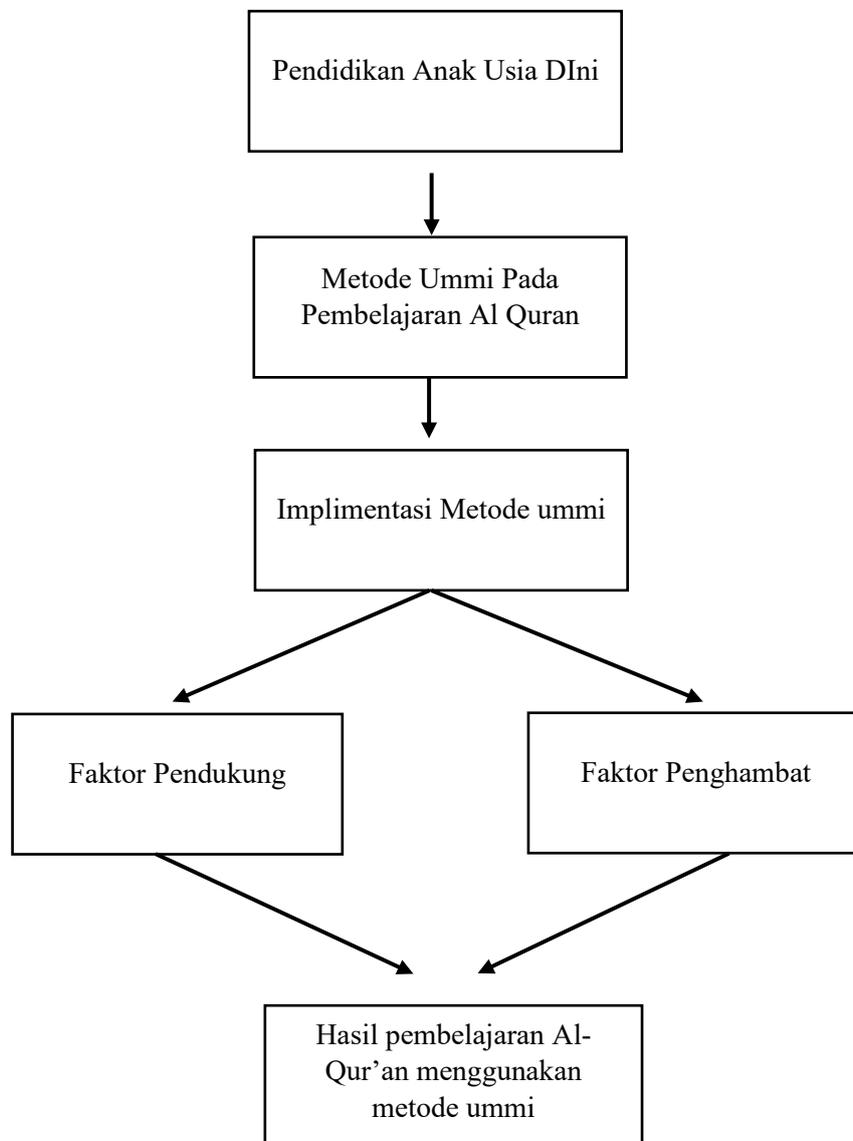
4. Metode *Iqra*

Metode iqra' memakai prinsip cara cepat belajar membaca Al-Qur'an. Metode iqro' merupakan suatu metode dalam membaca Al-Qur'an dilakukan dengan langsung latihan membaca. Memiliki 6 jilid dan buku pedoman dengan dimulai dari satu tingkat yang sederhana, dan memiliki tahapan disetiap tingkatannya sampai yang sempurna(Dahlia, 2013). Dalam metode iqro' memiliki beberapa tujuan mempersiapkan anak didik yang akan mencetak generasi yang qur'ani dengan mencintai Al-Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an ¹(Dahlia, 2013).

¹ Dahlia, dkk., "Penerapan Metode Iqro" Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, 2013, h. 3.

C. Kerangka Konseptual

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Didalam proses pembelajaran pun ada beberapa metode Al-Qur'an yang bisa digunakan, salah satunya adalah Metode Ummi. Selain itu, dalam penggunaan Metode Ummi terdapat strategi serta penerapan pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an. Didalam penerapan Metode Ummi terdapat 7 tahapan pembelajaran Metode Ummi yakni, pembukaann, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan, Evaluasi, Penutup. Menerapkan 7 tahapan pembelajaran tersebut dapat membantu dan mempermudah anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



Gambar 2 Kerangka Konseptual;

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2017). Kualitatif menyajikan data apa adanya tanpa rekayasa peneliti, berusaha untuk membaca fenomena yang terjadi secara mendalam serta analisis data yang bersifat induktif yang kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis atau teori.

Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas dan fenomena yang terjadi sehingga tergambar karakter, ciri dan sifat yang mana datanya terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sanjaya, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan. bahwa studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.

Jenis penelitian ini dipilih karena dinilai sesuai dengan fokus kajian ini dan penulis berharap dapat memotret fenomena yang terjadi secara langsung.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus tahun 2025. Sedangkan tempat penelitian yaitu di RA Trubus Iman Tanah Grogot, karena sekolah ini diakui oleh komunitas Ummi sebagai sekolah atau pusat pelatihan Metode Ummi, sehingga menjadi sumber data yang dapat dipercaya.

C. Informan

Pada penelitian kualitatif, aktifitas pencarian data lebih banyak dilapangan sehingga membutuhkan pendekatan sosial langsung yang lebih intens dengan informan. Informan yang dimaksud adalah subjek atau sering disebut juga dengan istilah sumber data yang akan dimintai informasi mengenai data yang diperlukan.

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa (Sugiyono, 2017). Hal ini dilakukan karena informan merupakan koordinator metode

um mi yang bertanggung jawab langsung terhadap keberlangsungan dan kualitas implementasi Metode Ummi bagi anak usia dini di sekolah dan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data.

Dengan Teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang akan didapat terkait dengan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid di RA Trubus Iman, akurat dan lengkap. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan adalah Pengajar/guru dan murid.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data pada penelitian(Nugrahani, 2014). Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan suatu fenomena, situasi, atau kondisi yang sedang terjadi(Agung, 2016) . Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dalam proses kegiatan yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2012).

Tekait wawancara terdapat dua macam sebagai berikut:

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya berisi gambaran umum tentang pertanyaan yang akan diajukan. Secara alami, diperlukan imajinasi pewawancara; pada kenyataannya, pewawancara memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil wawancara daripada pemandu wawancara. Tanggapan responden dipandu oleh pewawancara. Wawancara dengan ketua yayasan, tim, guru pendidikan Al-Quran.
- b. Prosedur wawancara terstruktur, atau prosedur wawancara yang telah dibangun dengan cermat menyerupai daftar periksa. Hanya nomor yang tepat yang perlu diperiksa oleh pewawancara.

Penulis menggunakan kriteria tidak terstruktur dan formal berdasarkan pengetahuan yang disebutkan di atas. Peneliti hanya menanyakan tentang ruang lingkup umum dari masalah yang dihadapi terkait dengan peningkatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis (Arikunto, 2012). Sehubungan dengan ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti struktur kepengurusan RA Trubus Iman Tanah Grogot, keadaan Guru, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana, dan jadwal kegiatan, RA Trubus Iman Tanah Grogot.

E. Analisis Data

Data dalam penelitian metode kualitatif diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, data dari buku, data dari *web*), dan dilakukan secara terus-menerus. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

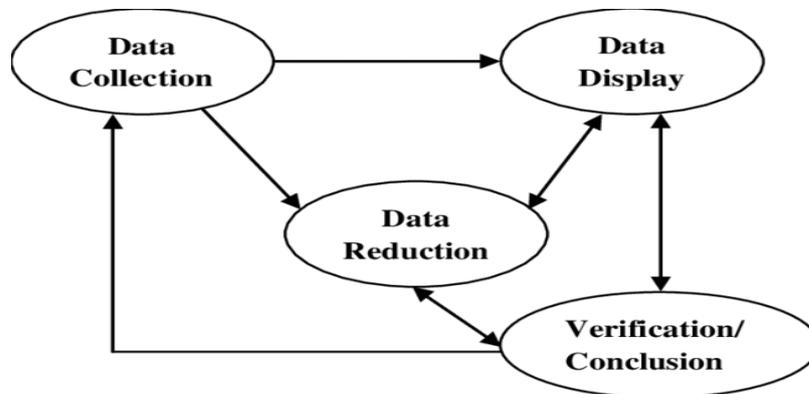
Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan(Sugiyono, 2017).



Gambar 3 Analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman Sumber : Prof. Dr. Sugiyono, 2005

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Ummi bagi Anak Usia Dini

Metode Ummi tidak semata-merta hanya berupa konseptual saja, tapi juga bagaimana metode ini bisa diterapkan di RA Tribus Iman yang pada dasarnya peserta didik masih dalam rentang usia akhir masa balita. Maka yang terpenting penerapan metode ini adalah terletak pada tenaga pendidiknya, dari kemampuan, pengetahuan hingga bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik di RA Tribus Iman.

Memilih metode Ummi untuk digunakan di RA Tribus Iman tidak sembarang memilih melihat dari sisi kemampuan anak-anak RA yang berada ditahap masa emas perkembangannya, supaya dari mempelajari Al-Qur'an anak-anak merasa mudah dan menyenangkan dan bagaimana supaya guru-guru dapat meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'annya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“Menggunakan metode Ummi bersifat komprehensif, jadi bukan hanya dipermukaannya saja dilihat kualitas membacanya namun dilihat detail dari panjang pendek, makharijul hurufnya, manajemen pengelolaannya dan bahkan guru-gurunya juga dibekali pembelajaran yang khusus bukan hanya menyampaikan saja dan juga semua pegawai di RA Tribus Iman ikut serta dalam bimbingan Al-Qur'an metode Ummi.”²

² Hasil Wawancara MJ, 3 Juni 2025

RA Trubus Iman Tanah Grogot memilih Metode Ummi sebagai pendekatan utama karena dianggap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak usia dini yang masih berada dalam tahap perkembangan awal. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang bertahap dan menyenangkan.

Pendekatan metode Ummi sebagai upaya oleh RA Trubus Iman Tanah Grogot, dapat dilihat pada tahapan atau proses pembelajarannya. Kemudian dikaitkan dengan seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya. Dari beberapa tahapan di atas dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1) *Direct Method* (Metode Langsung)

Pendekatan *Direct Method* dalam penanaman konsep membaca Al-Qur'an di RA Trubus Iman terlihat jelas melalui berbagai aktivitas yang dilakukan guru. Guru secara langsung memperkenalkan huruf hijaiyah atau ayat baru dengan menggunakan media visual seperti kartu huruf dan papan peraga. Proses ini dilanjutkan dengan metode *talaqqi*, di mana guru memberikan contoh pelafalan yang benar, dan anak-anak secara serempak menirukan. Metode ini memastikan bahwa sejak awal, anak-anak terpapar langsung pada pengucapan yang tepat tanpa adanya perantara bahasa lain yang dapat membingungkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru:

“Kalau di kelas, saya selalu memperkenalkan huruf baru dengan langsung menunjukkan kartunya. Misalnya, hari ini huruf ta, saya tunjukkan kartunya, lalu saya ucapkan ‘taaa’,

anak-anak ikut menirukan. Setelah itu saya ulang-ulang lagi supaya mereka terbiasa mendengar dan mengucapkan dengan benar. Jadi anak-anak tidak bingung karena dari awal langsung mendengar pelafalan yang benar.”³

Selain itu, guru juga aktif memastikan pemahaman dan pengucapan yang benar secara langsung. Mereka tidak hanya memberikan contoh, tetapi juga melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pengenalan huruf dan ayat. Guru memberikan bimbingan langsung, mengoreksi kesalahan pelafalan, bahkan membantu mengarahkan posisi mulut anak agar sesuai dengan *makhraj* yang benar. Interaksi langsung ini memungkinkan guru untuk memantau pemahaman setiap anak secara individual dan memberikan umpan balik yang relevan dan segera.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru:

“Saya biasanya tidak hanya menunjukkan huruf atau ayat, tapi juga memastikan posisi mulut anak-anak saat mengucapkan. Kalau ada yang salah makhraj, saya dekati dan arahkan, misalnya lidahnya kurang maju atau bibirnya kurang tepat. Dengan begitu, anak-anak terbiasa melafalkan sesuai tajwid sejak awal. Saya kira ini yang membuat mereka lebih cepat paham.”⁴

“Metode talaqqi yang digunakan guru sangat efektif. Anak-anak tidak hanya mendengar, tapi juga langsung menirukan bacaan guru. Kami lihat hasilnya cukup bagus, karena anak-anak lebih cepat mengenali huruf hijaiyah dengan bacaan yang benar. Suasana kelas juga interaktif, guru aktif memberikan koreksi kalau ada yang salah, jadi proses belajarnya hidup dan anak-anak antusias.”⁵

³ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

⁴ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

⁵ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Trubus Iman, penerapan *Direct Method* dalam penanaman konsep membaca Al-Qur'an tampak nyata dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Guru memulai pembelajaran dengan memperlihatkan media visual berupa kartu huruf hijaiyah. Misalnya, ketika memperkenalkan huruf tertentu, guru langsung menunjukkan kartu huruf tersebut sambil melafalkannya, dengan suara yang jelas. Anak-anak kemudian mengikuti secara serempak. Proses ini diulang beberapa kali sehingga anak-anak terbiasa mendengar sekaligus melafalkan huruf dengan benar.⁶

Dengan demikian, penerapan *Direct Method* dalam penanaman konsep di RA Trubus Iman menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan fokus pada penguasaan pelafalan yang benar sejak dini. Melalui contoh langsung, peniruan, dan koreksi individual, anak-anak tidak hanya sekadar menghafal bentuk huruf, tetapi juga memahami cara melafalkannya dengan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendekatan ini menjadi fondasi penting bagi kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik di masa mendatang.

2) *Repetition* (Diulang-Ulang)

Pengulangan (*Repetition*) memegang peranan penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di RA Trubus Iman, terbukti dari berbagai tahapan kegiatan yang melibatkan pengulangan materi. Pada

⁶ Observasi, 2 Juni 2025

sesi apersepsi, guru secara aktif mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, baik berupa pengenalan huruf hijaiyah maupun penggalan ayat yang telah dipelajari. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai pemanasan, tetapi juga membangun jembatan kognitif antara materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut, memastikan kesinambungan pemahaman.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Guru SP yang menyebutkan: *“Setiap kali memulai pelajaran, saya selalu mengulang materi sebelumnya... supaya mereka ingat kembali. Saya percaya pengulangan ini penting karena anak usia dini cepat lupa kalau tidak diulang-ulang.”*⁷

Lebih lanjut, pengulangan juga diimplementasikan secara intensif dalam tahap penanaman konsep dan pemahaman. Guru seringkali mengulang-ulang pelafalan huruf atau ayat baru sebelum memperkenalkan bentuk tulisannya, memastikan bahwa anak-anak memiliki pemahaman auditory yang kuat sebelum beralih ke aspek visual. Proses pengulangan ini tidak hanya dilakukan secara klasikal, tetapi juga secara individual, di mana guru memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf atau ayat tertentu.

Guru MJ menjelaskan:

“Saya tidak hanya mengulang secara bersama-sama, tapi juga secara individu...⁸Saya ulangi bacaan beberapa kali sampai dia benar-

⁷ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

⁸ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

benar bisa.”

Dari hasil observasi di RA Trubus Iman, peneliti menemukan bahwa pengulangan (*repetition*) memang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pada awal pembelajaran, guru selalu mengajak anak-anak untuk mengulang kembali pelajaran sebelumnya, baik berupa huruf hijaiyah maupun potongan ayat yang sudah pernah dipelajari. Aktivitas ini tampak efektif sebagai bentuk apersepsi, karena anak-anak lebih mudah mengaitkan materi lama dengan materi baru.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan menjadi strategi khusus untuk memastikan pemahaman anak secara merata.

Selain itu, proses pengulangan dikemas secara variatif dan menyenangkan. Guru MJ, menuturkan: *“Anak-anak tidak merasa bosan karena guru mengemasnya dengan cara yang menyenangkan, misalnya lewat tepuk tangan, dan dengan mengeja menggunakan nada ummi. Dengan begitu, walaupun materinya sama diulang-ulang, anak-anak tetap semangat.”*¹⁰

Dengan demikian, pengulangan yang terstruktur, bervariasi, dan menyenangkan menjadi strategi kunci dalam menanamkan pemahaman mendalam serta meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di RA Trubus Iman.

3) *Affection* (Kasih Sayang Yang Tulus)

Aspek kasih sayang yang tulus (*Affection*) merupakan fondasi penting dalam interaksi antara guru dan murid selama proses

⁹ Observasi, 2 Juni 2025

¹⁰ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

pembelajaran Al-Qur'an di RA Trubus Iman. Hal ini tercermin sejak dimulainya kegiatan belajar, di mana guru berupaya menciptakan suasana yang hangat dan akrab melalui sapaan personal dan perhatian kepada setiap anak. Tindakan ini bertujuan untuk membangun rasa aman dan nyaman secara emosional, sehingga anak-anak merasa diperhatikan dan lebih siap untuk fokus serta antusias dalam menerima materi pelajaran. Suasana kelas yang tertib namun penuh semangat menjadi ciri khas pendekatan ini, menunjukkan adanya keseimbangan antara kedisiplinan dan kehangatan.

“Kalau ada anak yang salah baca, saya tidak langsung memarahi, tapi saya dekati, saya ulangi bacaannya dengan lembut, lalu anak itu menirukan lagi. Kalau berhasil, saya kasih pujian, misalnya ‘MasyaAllah, pintar sekali’. Anak-anak jadi lebih percaya diri dan berani mencoba.”¹¹

Dalam tahapan selanjutnya, perhatian dan kasih sayang guru terwujud dalam bimbingan individual dan umpan balik yang konstruktif. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan setiap anak secara seksama. Ketika seorang anak melakukan kesalahan dalam pelafalan, guru memberikan koreksi dengan lembut dan sabar, tanpa menimbulkan rasa takut atau malu. Pujian diberikan sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan anak, membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar. Pendekatan personal ini memastikan bahwa setiap anak merasa didukung dan dihargai dalam proses belajarnya.

¹¹ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

“Di kelas saya selalu berusaha menyapa anak-anak satu per satu di awal pelajaran. Hal sederhana seperti itu membuat mereka merasa diperhatikan. Saya ingin mereka belajar Qur’an dengan hati yang senang, bukan tertekan.”¹²

Bahkan dalam kegiatan evaluasi dan penutup pembelajaran, aspek kasih sayang tetap dipertahankan. Evaluasi tidak hanya dilihat sebagai alat ukur kemampuan, tetapi juga sebagai bagian dari proses bimbingan yang humanis. Guru memperhatikan ekspresi dan antusiasme anak, memberikan motivasi bagi yang kesulitan, dan menciptakan suasana yang nyaman selama proses penilaian. Di akhir pembelajaran, guru kembali menciptakan suasana tenang dan positif sebelum mengakhiri kegiatan dengan doa. Keseluruhan proses belajar mengajar di RA Trubus Iman mencerminkan implementasi kasih sayang yang tulus sebagai elemen penting dalam Metode Ummi, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

“Guru-guru kami selalu menekankan pentingnya kasih sayang dalam mengajar. Bahkan saat evaluasi, mereka tidak hanya menilai kemampuan membaca, tapi juga melihat semangat dan ekspresi anak. Jadi, evaluasi bukan untuk menakut-nakuti, tapi untuk memotivasi.”¹³

Implementasi *Direct Method* terlihat jelas di RA Trubus Iman melalui praktik tenaga pendidik yang secara langsung mengenalkan huruf dan ayat Al-Qur'an menggunakan media visual dan metode *talaqqi*. Pengulangan (*Repeattation*) juga menjadi strategi sentral yang

¹² Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

¹³ Hasil wawancara MJ, 3 Juni 2025

diterapkan dalam berbagai tahapan, mulai dari apersepsi hingga latihan membaca, membantu siswa mengingat dan memahami materi secara bertahap. Lebih lanjut, aspek *Affection* sangat ditekankan di RA Trubus Iman melalui interaksi guru yang penuh perhatian, pemberian umpan balik yang lembut dan membangun, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung secara emosional. Dengan demikian, RA Trubus Iman secara efektif mengintegrasikan *Direct Method*, *Repeatation*, dan *Affection* sebagai pilar utama dalam pendekatan Metode Ummi untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini.

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa guru selalu memberikan koreksi dengan cara yang lembut dan sabar. Ketika ada anak yang salah membaca, guru tidak menegur dengan keras, melainkan mendekat, memperbaiki bacaan, lalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba kembali. Setelah anak berhasil, guru memberi pujian sederhana seperti "*MasyaAllah, pintar sekali*", sehingga anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.¹⁴

a) Rencana Pembelajaran

Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Ummi di RA Trubus Iman juga tidak lepas dari perangkat pembelajaran yang merupakan

¹⁴ Observasi, 2 Juni 2025

acuan utama dalam proses internalisasi. Perangkat pembelajaran yang digunakan tersebut ialah rencana pembelajaran, sebagai berikut:

Satuan Pendidikan: RA Trubus Iman Tanah Grogot

Kelompok Usia: 5–6 Tahun

Kegiatan: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Hari/Tanggal:

Waktu: 45–60 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Anak mampu mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.
2. Anak mampu membaca bacaan sederhana sesuai makhraj dan harakat.
3. Anak menunjukkan rasa cinta dan semangat dalam belajar Al-Qur'an.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah yang dipelajari hari ini dengan benar.
2. Anak mampu melafalkan huruf dengan harakat (fathah/ kasrah/ dhammah).
3. Anak aktif, antusias, dan percaya diri mengikuti pembelajaran.

C. Materi Pembelajaran

1. Huruf hijaiyah sesuai jilid
2. Bacaan pendek sesuai materi jilid Ummi

Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, doa sebelum belajar, dan menyapa anak satu per satu. 2. Mengondisikan anak agar duduk rapi, tenang, dan siap belajar. 3. Apersepsi: mengulang materi sebelumnya dengan muroja'ah (contoh: huruf/ayat yang sudah dipelajari). 4. Tanya jawab ringan untuk memancing semangat anak: 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Konsep <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan huruf/ayat baru dengan kartu huruf. • Mencontohkan pelafalan sesuai makhraj. • Mengaitkan dengan kata sederhana agar lebih mudah diingat. 2. Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Anak menirukan bacaan guru secara klasikal (bersama-sama). • Dilanjutkan bacaan individu untuk memastikan pemahaman. • Guru memberikan koreksi dengan lembut jika ada kesalahan. 	40 Menit

	3. Latihan/Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> • Anak membaca berulang-ulang dengan variasi (bersama-sama, bergiliran). • Guru mendampingi anak satu per satu. • Pujian/tepuk tangan diberikan untuk meningkatkan rasa percaya diri. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi ringan: guru menanyakan kembali huruf/ayat yang dipelajari hari ini. 2. Memberikan motivasi dan pujian untuk anak. 3. Mengondisikan anak agar duduk rapi. 	10 Menit

Tabel 1: Rencana Pembelajaran

b) Langkah-langkah dan Pendekatan

Penerapan metode Ummi di RA Trubus Iman Tanah Grogot, kegiatan pembuka memiliki peran penting untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus penuh adab. Setiap tenaga pendidik memiliki pendekatan yang unik namun tetap berpedoman pada prinsip dasar metode Ummi.

SP mengemukakan bahwa “Metode ummi ini melalui 7 tahapan pembelajaran yg dilaksanakan tiap hari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. misal hari ini belajar huruf ta berarti yang di apersepsi huruf a dan ba jadi penanaman konsepnya di huruf ta, yaitu belajar huruf baru. kemudian betul betul di pahami dulu, kalau sudah faham kemudian di terampilkan ini huruf

*apa ini huruf apa, setelah itu di evaluasi masing-masing sesuai bacaannya”.*¹⁵

a. Pembukaan

Menurut SP memulai kegiatan dengan membangun perhatian dan kesiapan anak melalui sapaan hangat dan doa bersama. Ia menjelaskan bahwa kegiatan pembuka diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan salam dan menyapa anak-anak satu per satu agar mereka merasa diperhatikan dan siap secara emosional. Menurut beliau, anak-anak menjadi lebih fokus dan antusias setelah dibuka dengan suasana yang akrab.¹⁶ Berdasarkan pengamatan, Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa bersama, serta melakukan sapaan personal dan aktivitas ringan. Anak-anak tampak antusias dan fokus, menunjukkan bahwa kegiatan pembuka ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Peneliti juga mencatat bahwa guru secara konsisten menerapkan pendekatan yang sesuai dengan prinsip metode Ummi, dimana suasana kelas tetap tertib namun penuh semangat, sehingga anak-anak lebih siap secara psikis dan emosional untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran.¹⁷

Peneliti mencatat bahwa kegiatan pembuka ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas awal, tetapi juga sebagai cara untuk

¹⁵ Wawancara SP, 3 Juni 2025,

¹⁶ Wawancara MJ, 3 Juni 2025,

¹⁷ Observasi, 2 Juni 2025

membangun kesiapan psikis dan emosional anak. Suasana kelas tampak tertib namun penuh semangat, menunjukkan bahwa guru berhasil menggabungkan disiplin dengan kehangatan. Aktivitas ringan yang dilakukan guru di awal pembelajaran, seperti sapaan personal, membuat anak merasa diperhatikan sehingga fokus dan motivasi belajar meningkat.¹⁸

Berdasarkan keterangan guru MJ dan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuka dalam metode Ummi di RA Trubus Iman dilaksanakan dengan penuh kehangatan melalui doa, salam, dan sapaan personal. Pendekatan ini efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif, membuat anak-anak lebih fokus, antusias, serta siap secara emosional untuk menerima pembelajaran Al-Qur'an.

b. Apersepsi.

Setiap kegiatan pembelajaran setelah pembukaan, yang biasa dilakukan oleh tenaga pendidik biasanya mengulang apa yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan MJ, bahwa:

“Saya juga sering kasih pertanyaan pemancing, kayak ‘Kemarin huruf apa ya yang kita pelajari?’ atau ‘Siapa yang masih ingat ayat pertama surat Al-Ikhlas?’ Nah, anak-anak itu langsung berebut jawab, karena mereka merasa ditantang dan senang. Menurut saya itu penting banget, soalnya biar anak-anak ngerti kalau pelajaran hari ini nyambung sama yang kemarin. Jadi pembelajarannya berkelanjutan, nggak loncat-loncat”.

¹⁸ Observasi 2 Juni 2025

Apersepsi dalam Metode Ummi di RA Tribus Iman dilakukan sebagai jembatan antara materi sebelumnya dengan materi baru yang akan diajarkan hari ini. Biasanya, kegiatan ini dimulai dengan muroja'ah singkat, seperti mengulang bacaan huruf hijaiyah, penggalan ayat, atau surat pendek yang sudah dipelajari di hari sebelumnya. Misalnya, jika sebelumnya anak-anak belajar huruf-huruf hijaiyah dengan harakat fathah, maka di awal pembelajaran hari ini mereka diajak mengulang sambil menyebutkan huruf dan harakatnya bersama-sama.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru MJ, apersepsi dilakukan secara singkat namun bermakna di awal sesi. Guru memulai apersepsi dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, terutama pada bagian bacaan huruf hijaiyah atau ayat yang telah dipelajari. Misalnya, guru menyebutkan huruf tertentu sambil mengajak anak-anak menirukan dengan suara lantang dan bersama-sama.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa apersepsi dalam metode Ummi di RA Tribus Iman dilakukan secara konsisten sebagai penghubung antara materi lama dan materi baru dengan berbagai cara. Kegiatan ini membantu anak-anak mengingat kembali pelajaran sebelumnya

¹⁹ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

²⁰ Observasi , 3 Juni 2025

melalui muroja'ah dan pengulangan bersama, sehingga mereka lebih siap secara kognitif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

c. Penanaman Konsep

MJ menjelaskan bahwa penanaman konsep dimulai dengan pengenalan materi baru seperti huruf hijaiyah atau tanda baca tertentu. Guru biasanya menunjukkan melalui kartu huruf, lalu mengajak anak-anak memperhatikan bentuknya. Setelah itu, anak-anak diajak mengucapkan huruf tersebut secara bersama-sama melalui metode talaqqi, yaitu mendengar, meniru, dan mengulang. Untuk memperkuat pemahaman, guru juga menyisipkan contoh kata atau cerita sederhana yang berkaitan dengan huruf tersebut. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak hanya mengenal huruf, tetapi juga memahami penggunaannya secara konkret.²¹

Kemudian MJ menambahkan²²:

“Saya lebih suka ngajak anak-anak kenal huruf atau ayat baru dengan cara yang menyenangkan. Jadi waktu penanaman konsep itu saya sampaikan materinya sambil ajak mereka aktif, misalnya dengan gerakan tangan untuk huruf. Saya juga biasanya ulang-ulang dulu satu huruf atau satu ayat sebelum masuk ke penulisan. Anak-anak saya pastikan bisa mengucapkan dengan benar dan paham posisinya di dalam kata atau ayat. Di sini peran guru penting banget, karena harus sabar dan telaten ngajarin satu per satu sampai anak bisa. Kadang saya kasih pertanyaan juga, biar mereka mikir dan nggak sekedar ikut-ikutan.”

²¹ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

²² Wawancara MJ, 3 Juni 2025

Proses pembelajaran Al-Qur'an di RA Trubus Iman, kegiatan penanaman konsep dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan menyenangkan. Guru memperkenalkan materi baru, seperti huruf hijaiyah atau ayat baru, dengan menggunakan media visual berupa kartu huruf. Peneliti mencatat bahwa guru memberikan contoh pelafalan terlebih dahulu, lalu anak-anak diminta menirukan secara serempak, mengikuti pola talaqqi (dengar-tiru-ulang).²³

Peneliti mencatat bahwa guru tidak hanya berhenti pada pengenalan huruf, tetapi juga menyisipkan contoh kata sederhana atau cerita ringan yang berkaitan dengan huruf tersebut. Hal ini membuat anak-anak lebih mudah memahami penggunaannya dalam konteks konkret. Untuk menjaga keterlibatan, guru juga menambahkan aktivitas gerakan tangan atau pertanyaan sederhana yang mendorong anak berpikir dan berpartisipasi aktif.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa penanaman konsep dalam metode Ummi di RA Trubus Iman dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan menyenangkan, dengan menggunakan klasikal baca simak. Guru tidak hanya mengenalkan huruf atau ayat baru secara formal, tetapi juga berupaya menciptakan

²³ Observasi, 4 Juni 2025

²⁴ Observasi, 2 Juni 2025

suasana belajar yang interaktif, sehingga anak-anak dapat memahami materi secara konkret, aktif, dan menyeluruh sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

d. Pemahaman

MJ menjelaskan bahwa pada tahap ini, guru memberikan contoh pelafalan yang benar lalu meminta anak-anak untuk menirukan secara perlahan dan terarah, baik secara individu maupun bersama-sama. Selain itu, guru juga melakukan penguatan dengan memberikan pertanyaan ringan seperti “Ini huruf apa?” atau “Bagaimana bacanya kalau pakai harakat fathah?” agar anak tidak hanya meniru secara otomatis, tetapi benar-benar memahami huruf dan bunyi yang dihasilkan. Guru juga memberikan ulasan singkat tentang perbedaan pelafalan antara huruf-huruf yang mirip, sehingga anak dapat mengenali secara akurat.

“Kalau di tahap latihan itu saya biasanya kasih contoh bacaannya dulu, terus anak-anak menirukan pelan-pelan, kadang bareng-bareng kadang juga satu-satu. Supaya mereka nggak asal ikut, saya kasih pertanyaan ringan, misalnya ‘ini huruf apa?’ atau ‘kalau pakai fathah jadi apa?’. Saya juga jelaskan sekilas bedanya huruf-huruf yang mirip, biar mereka bisa bedakan sejak awal.”²⁵

Pemahaman anak diperkuat melalui latihan berulang dan pembimbingan personal, terutama bagi anak yang masih kesulitan. Guru mendampingi anak satu per satu, mengecek

²⁵ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

pelafalan mereka, dan memberi arahan langsung bila ada kesalahan, baik dalam makhraj (tempat keluarnya huruf) maupun dalam pengucapan harakat.

Berdasarkan hasil observasi di RA Trubus Iman, tahap latihan dan penguatan dilaksanakan dengan memberikan contoh pelafalan huruf atau ayat secara benar oleh guru, kemudian anak-anak diminta menirukan secara perlahan dan terarah. Latihan dilakukan baik secara klasikal (bersama-sama) maupun individual, sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih sesuai dengan kemampuan masing-masing.²⁶

Kegiatan pemahaman konsep setelah pengenalan materi dilakukan dengan pendekatan yang intensif dan bertahap. Guru terlihat memberi contoh pelafalan huruf atau ayat dengan jelas, kemudian meminta anak-anak untuk menirukan secara bersama-sama. Setelah itu, anak-anak juga diajak mengulangi pelafalan secara individu agar guru dapat menilai tingkat pemahaman masing-masing anak. Selain itu guru aktif memberikan umpan balik langsung, baik berupa pujian saat anak melafalkan dengan benar, maupun koreksi lembut jika terdapat kesalahan. Beberapa guru juga memberikan pertanyaan ringan, seperti menanyakan nama huruf atau posisi harakat, untuk memastikan anak tidak

²⁶ Observasi, 2 Juni 2025

hanya meniru, tetapi benar-benar memahami konsep yang diajarkan.²⁷

Pemahaman konsep dalam metode Ummi di RA Trubus Iman dilaksanakan dengan pendekatan bertahap dan personal, di mana guru memberikan contoh pelafalan yang benar, diikuti oleh pengulangan bersama/klasikal dan individu. Pemahaman anak diperkuat melalui latihan berulang, pertanyaan ringan, menggunakan atau tanpa alat peraga dan bimbingan satu per satu, terutama bagi anak yang mengalami kesulitan. Guru secara aktif memberikan arahan dan koreksi langsung terhadap pelafalan maupun makhraj huruf, sehingga anak tidak hanya meniru, tetapi juga memahami bentuk, bunyi, dan posisi huruf secara tepat dan menyeluruh.

e. Latihan/Keterampilan

Pada proses ini, latihan/keterampilan tidak jauh berbeda dengan proses sebelumnya, karena tujuan adalah untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam atas materi yang disampaikan. Sehingga teknik yang digunakan ialah penyampaian yang berulang.

Latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan. Misalnya, anak-anak diajak membaca huruf atau ayat yang sama beberapa

²⁷ Observasi 4 Juni 2025

kali secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca secara bergiliran. Guru juga memanfaatkan media seperti kartu huruf dan alat peraga untuk membantu anak mengingat bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, menekankan pentingnya membangun suasana yang menyenangkan dalam latihan, misalnya dengan memberi tepuk tangan atau pujian agar anak lebih percaya diri.²⁸

MJ menambahkan bahwa latihan keterampilan dilakukan secara lebih personal, terutama untuk anak yang masih terbata-bata dalam membaca. MJ menjelaskan bahwa ia sering mendampingi anak secara individu sambil mengulang bagian-bagian yang masih belum lancar. Dalam proses ini, tenaga pendidik memperhatikan posisi mulut dan pelafalan anak secara detail, serta memberikan koreksi dengan sabar agar anak tidak merasa takut atau malu. Menurutnya, latihan yang konsisten dan pendekatan yang lembut sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan membaca anak dalam metode Ummi.

“Kalau latihan keterampilan, saya lebih sering lakukan secara personal, terutama untuk anak yang masih terbata-bata. Jadi saya dampingi satu per satu, biar mereka lebih fokus dan cepat bisa.”²⁹

Kegiatan latihan atau keterampilan dalam pembelajaran

²⁸ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

²⁹ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

Al-Qur'an dengan metode Ummi di RA Trubus Iman dilaksanakan secara berulang dan terstruktur. Guru terlihat mengajak anak-anak untuk membaca huruf atau potongan ayat secara serempak beberapa kali, lalu membimbing mereka membaca secara individu. Proses ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan suasana yang menyenangkan, di mana guru memberikan pujian setiap kali anak berhasil membaca dengan benar.³⁰

Dalam proses ini, dilakukan secara berulang-ulang dengan pendekatan yang menyenangkan dan personal. Latihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak melalui pujian, bimbingan individu, serta penguatan pelafalan yang tepat, sehingga anak lebih termotivasi dan mampu memahami bacaan dengan benar.

f. Evaluasi

Tahapan di proses ini adalah hal terpenting bagi tenaga pendidik, karena tahapan ini akan mengetahui sampai mana keberhasilan seorang pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didiknya. Artinya adalah bahwa terdapat sisi yang dapat dinilai, yaitu keberhasilan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan keberhasilan siswa dalam memahami materi.

³⁰ Observasi, 4 Juni 2025

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung saat anak membaca, baik secara individu maupun kelompok. Guru mencatat perkembangan anak dalam buku prestasi Ummi, yang memuat indikator seperti ketepatan makhraj, kelancaran membaca, dan penguasaan materi. Pentingnya evaluasi informal harian untuk mengetahui sejauh mana anak mampu mengikuti pelajaran sebelum dilakukan penilaian lebih lanjut.³¹

MJ Menambahkan³²:

“Evaluasi itu nggak cuma nilai, ya. Saya juga liat dari semangat anak pas belajar, apakah dia percaya diri atau masih ragu-ragu. Buku prestasi tetap kita isi, tapi pendekatan kita juga harus lembut, biar anak nggak stres atau takut dievaluasi. Yang penting mereka ngerti dan senang belajar Qur’an.”

Keterangan MJ tersebut menunjukkan bahwa yang diperlukan dalam proses evaluasi ialah buku prestasi. Selain itu Guru harus memperhatikan ekspresi dan antusiasme anak saat membaca, serta memberikan penguatan melalui pujian atau bimbingan jika ditemukan kekeliruan. Selain menggunakan buku prestasi, MJ juga mencatat catatan khusus bagi anak yang memerlukan pendampingan lebih intens. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur kemampuan, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran yang memanusiakan anak.³³

³¹ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

³² Wawancara MJ, 3 Juni 2025

³³ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

Peneliti mencatat bahwa evaluasi tidak hanya berbentuk penilaian administratif, tetapi juga mencakup pengamatan ekspresi, semangat, dan rasa percaya diri anak saat membaca. Guru memberikan penguatan berupa pujian ketika anak mampu membaca dengan benar, dan memberikan bimbingan lembut jika terdapat kesalahan. Pada beberapa kasus, guru juga menuliskan catatan khusus untuk anak yang membutuhkan pendampingan lebih intens, sehingga perkembangan mereka dapat dipantau secara berkelanjutan.³⁴

Guru memberikan evaluasi secara bertahap, dimulai dari pemantauan harian hingga penilaian berkala. Suasana kelas tetap dibuat nyaman dan menyenangkan selama proses evaluasi, misalnya dengan memberikan pujian saat anak membaca dengan benar atau memberi motivasi ringan bagi anak yang masih kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam metode Ummi di RA Trubus Iman tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga menjadi bagian dari proses pembimbingan yang humanis dan memperhatikan karakter anak secara menyeluruh.

g. Penutup

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai tahap akhir yang membantu anak-anak meresapi kembali apa yang telah dipelajari serta mempersiapkan

³⁴ Observasi, 2 Juni 2025

mereka untuk mengakhiri pembelajaran Ummi dengan suasana tenang dan positif. Dalam metode Ummi, kegiatan penutup tidak hanya berfungsi sebagai penanda selesainya proses belajar, tetapi juga sebagai momen untuk menanamkan kedisiplinan, rasa syukur, dan semangat belajar yang berkelanjutan.

Kegiatan penutup juga dimanfaatkan sebagai momen refleksi ringan. Guru biasanya bertanya secara santai kepada anak-anak tentang apa yang mereka pelajari hari itu, lalu memberikan pujian atau semangat untuk pertemuan berikutnya..³⁵

Menurut MJ³⁶:

“Saya biasanya sebelum tutup pelajaran metode Ummi, anak-anak saya suruh duduk rapi dulu, biar tenang. Baru kita baca doa kafaratul majlis bersama-sama, karena setelah pembelajaran metode Ummi ini dilanjutkan pembelajaran umum lainnya.”

Tenaga pendidik mengondisikan anak-anak agar kembali tertib dan duduk rapi. Setelah suasana tenang, guru membimbing anak-anak untuk membaca doa kafaratul majlis secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran umum selanjutnya.

Beberapa guru juga terlihat menyisipkan sesi refleksi ringan, seperti menanyakan kembali materi yang telah dipelajari atau memberikan pujian secara personal. Suasana kelas pada saat

³⁵ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

³⁶ Wawancara MJ, 3 Juni 2025

kegiatan penutup berlangsung terlihat tenang namun tetap hangat, mencerminkan pendekatan metode Ummi yang menekankan pada kedisiplinan yang lembut dan pembelajaran yang menyenangkan hingga akhir sesi.³⁷

Kegiatan penutup dalam metode Ummi di RA Trubus Iman dilaksanakan dengan pendekatan yang tertib, lembut, dan menyenangkan. Guru tidak hanya menutup pelajaran dengan doa kafaratul majlis, tetapi juga memanfaatkan momen ini sebagai refleksi ringan untuk memperkuat pemahaman anak serta menumbuhkan semangat dan rasa positif sebelum pembelajaran selesai.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dari Penerapan Metode Ummi

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak terutama usia dini memegang peranan krusial dalam membentuk landasan spiritual dan karakter Islami sejak dini. Metode Ummi, sebagai salah satu pendekatan yang populer dan terstruktur dalam mengajarkan Al-Qur'an, memiliki potensi besar dalam menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca kitab suci ini pada anak-anak. Penelitian mengenai implementasi Metode Ummi di RA Trubus Iman, dengan fokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatannya menjadi penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

³⁷ Observasi, 4 Juni 2025

Pemahaman mendalam terhadap dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan metode ini akan memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

a) Faktor pendukung

Keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran, termasuk Metode Ummi dalam konteks pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini, dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berinteraksi. Identifikasi faktor-faktor positif ini di lingkungan RA Trubus Iman Tanah Grogot menjadi krusial untuk memahami mengapa metode ini dapat berjalan efektif dan bagaimana kelebihan-kelebihan tersebut dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Pembahasan mengenai faktor pendukung ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan internal dan eksternal yang menunjang implementasi Metode Ummi di lembaga pendidikan tersebut.

1. Eksternal

Dukungan positif dari masyarakat sekitar. Reputasi sekolah dalam pengajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi menjadi daya tarik utama bagi orang tua murid dalam memilih RA Trubus Iman. Kepercayaan orang tua terhadap metode ini terwujud dalam dukungan aktif mereka terhadap proses belajar anak-anak di rumah. Mereka menunjukkan minat dengan bertanya mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dan berupaya menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif di rumah sesuai dengan panduan dari sekolah. Lebih lanjut, keberadaan dukungan dari tokoh agama dan komunitas lokal memberikan motivasi dan apresiasi terhadap program pendidikan Al-Qur'an di sekolah, yang secara tidak langsung meningkatkan semangat belajar bagi siswa dan motivasi mengajar bagi para tenaga pendidik³⁸.

Hal ini senada dengan orang tua peserta didik NI bahwa³⁹:

“Saya lihat sendiri anak saya jadi semangat banget kalau belajar ngaji di rumah. Menurut saya sih, dukungan dari rumah itu penting banget, makanya saya selalu usahain ada waktu buat nemenin dia belajar sesuai sama yang diajarin di sekolah. Saya juga sering ngobrol sama gurunya buat tahu perkembangannya dan gimana caranya saya bisa bantu di rumah.”

Maksud dari NI sebagai orang tua peserta didik ini menegaskan anaknya sangat antusias belajar mengaji di rumah. Ia menekankan pentingnya dukungan dari orang tua, seperti meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar sesuai metode di sekolah, berkomunikasi aktif dengan guru, serta adanya komunitas orang tua yang saling mendukung dalam pendidikan agama anak-anak.

Hal senada yang lain juga disampaikan oleh tenaga pendidik lain, bahwa peran serta aktif orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak-anak. Orang tua tidak hanya mempercayakan pendidikan kepada pihak sekolah, tetapi juga terlibat langsung dalam prosesnya. Mereka

³⁸ Wawancara SP, 3 Juni 2025

³⁹ Wawancara NI, 5 Juni 2025

mengikuti pertemuan orang tua, turut serta dalam sosialisasi metode Ummi, serta berusaha menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut di rumah. Dukungan ini terlihat dari upaya orang tua menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi secara konsisten, dan memanfaatkan sumber daya tambahan seperti buku Islami atau aplikasi belajar Al-Qur'an yang sejalan dengan metode Ummi. Keterlibatan semacam ini dinilai sangat membantu dalam memperkuat hasil belajar anak-anak.⁴⁰

Dalam praktiknya, peneliti mencatat bahwa banyak orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anaknya, serta meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar mengaji di rumah. Anak-anak tampak lebih antusias dan percaya diri ketika belajar, karena mendapatkan dukungan ganda, baik dari sekolah maupun dari rumah. Beberapa orang tua juga terlihat mengikuti pertemuan wali murid serta sosialisasi metode Ummi, menunjukkan keterlibatan yang nyata dalam proses pendidikan anak.⁴¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan yang tidak secara langsung terlibat dengan RA Trubus Iman Tanah Grogot adalah dukungan positif dari masyarakat sekitar dan peran orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di RA Trubus Iman.

⁴⁰ Observasi, 7 Juni 2025

⁴¹ Observasi, 7 Juni 2025

Poin yang dapat peneliti kerucutkan lagi adalah:

- 2) Reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Ummi menjadi daya tarik utama bagi masyarakat dalam memilih RA Trubus Iman.
- 3) Kepercayaan orang tua terhadap metode Ummi mendorong mereka untuk aktif mendukung proses belajar anak di rumah.
- 4) Keterlibatan orang tua ditunjukkan melalui:
 - a) Meluangkan waktu untuk mendampingi anak mengaji di rumah.
 - b) Berkomunikasi secara rutin dengan guru untuk memantau perkembangan anak.
 - c) Mengikuti pertemuan orang tua dan sosialisasi metode Ummi di sekolah.
 - d) Menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah sesuai arahan sekolah.
 - e) Memberikan motivasi dan dorongan belajar secara terus-menerus.
- 5) Dukungan komunitas dan tokoh agama lokal memberikan semangat tambahan bagi siswa serta meningkatkan motivasi para pendidik dalam mengajar.
- 6) Pemanfaatan sumber daya tambahan (seperti buku Islami dan aplikasi belajar) oleh orang tua memperkuat pemahaman anak di luar jam sekolah.

- 7) Keseluruhan dukungan eksternal ini berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi antusiasme anak, efektivitas metode, maupun hubungan sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

2. Internal

Selain dukungan eksternal, terdapat juga beberapa dukungan secara internal dalam upaya peningkatan metode Ummi sebagai cara belajar dan mengajar di RA Tribus Iman Tanah Grogot. Dukungan internal ini juga tidak kalah penting dengan dukungan eksternal bagi RA Tribus Iman Tanah Grogot. Seperti yang diterangkan oleh SP⁴²:

"Kualitas dan kompetensi guru-guru. Kami di sini rata-rata sudah mendapatkan pelatihan Metode Ummi yang memadai dan memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana cara mengajarkannya kepada anak usia dini. Selain itu, ada semangat dan dedikasi yang tinggi dari para guru untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an ini menyenangkan dan efektif. Kami sering berdiskusi dan berbagi ide tentang cara-cara kreatif untuk menyampaikan materi agar anak-anak tidak bosan dan lebih mudah memahami."

Guru sebagai tenaga pendidik mendapatkan pelatihan metode Ummi secara merata. Selain itu motivasi tiap guru juga menjadikan salah satu modal utama dalam menerapkan metode Ummi pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa hal lain juga menjadi pendukung adalah kesadaran tenaga pendidik untuk selalu berbagi ilmu dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan metode Ummi di lingkungan RA Tribus Iman Tanah Grogot.

⁴² Wawancara SP, 3 Juni 2025

Metode Ummi di RA Tribus Iman Tanah Grogot adalah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas. Para pendidik secara konsisten berupaya menciptakan lingkungan yang positif, di mana setiap anak merasa nyaman, aman, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Penerapan metode *talaqqi* (mendengar dan menirukan) serta pengulangan yang menjadi karakteristik khas Metode Ummi terbukti sangat efektif dalam membantu anak-anak mengingat dan melafalkan huruf serta ayat Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, keberadaan evaluasi berkala yang terstruktur menjadi mekanisme penting bagi guru untuk memantau perkembangan belajar setiap peserta didik secara individual, sehingga intervensi dini dapat dilakukan jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.⁴³

Keterangan lain diberikan oleh tenaga pendidik SP, bahwa struktur kurikulum Metode Ummi yang sistematis merupakan faktor internal yang sangat mendukung keberhasilan implementasinya. Kurikulum ini menyajikan tahapan-tahapan pembelajaran yang jelas dan terarah, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan *tartil* sesuai nada metode Ummi. Struktur yang terorganisir ini memberikan kemudahan bagi guru dalam

⁴³ Observasi , 7 Juni 2025

merencanakan proses pembelajaran dan secara akurat mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak.⁴⁴

Peneliti mengamati bahwa selain adanya dukungan eksternal, faktor internal di RA Trubus Iman Tanah Grogot juga memiliki peran besar dalam keberhasilan penerapan metode Ummi. Salah satu faktor yang menonjol adalah kompetensi dan dedikasi para guru. Dari hasil pengamatan di kelas, terlihat bahwa guru telah mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai metode Ummi, sehingga mampu menerapkan pendekatan talaqqi (mendengar dan menirukan) serta pengulangan dengan cara yang efektif. Anak-anak pun tampak antusias mengikuti kegiatan belajar karena suasana kelas yang kondusif, hangat, dan menyenangkan.⁴⁵

Dari beberapa keterangan informan tersebut, maka peneliti menarik beberapa poin yang menjadi kesimpulan terkait faktor pendukung internal, yaitu:

1. Guru telah mendapatkan pelatihan Metode Ummi secara merata, sehingga memiliki bekal yang cukup dalam penerapannya di kelas.
2. Motivasi guru yang tinggi menjadi modal penting dalam menjaga konsistensi dan semangat mengajar Al-Qur'an dengan metode ini.

⁴⁴ Wawancara SP, 3 Juni 2025

⁴⁵ Observasi, 7 Juni 2025

3. Budaya berbagi ilmu dan diskusi antar pendidik di lingkungan sekolah mendukung penyempurnaan praktik pembelajaran Metode Ummi.
4. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di kelas menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh semangat bagi anak-anak.
5. Penerapan metode talaqqi (mendengar dan menirukan) serta pengulangan secara konsisten terbukti efektif membantu anak mengingat dan melafalkan huruf/ayat dengan benar.
6. Adanya evaluasi berkala yang terstruktur membantu guru memantau perkembangan anak secara individual dan melakukan intervensi sejak dini jika diperlukan.
7. Struktur kurikulum Metode Ummi yang sistematis dan terarah memudahkan guru dalam merancang pembelajaran dan mengukur capaian kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara akurat.
8. Tahapan pembelajaran dalam kurikulum Metode Ummi (dari pengenalan huruf hijaiyah hingga tartil) memberikan arahan jelas bagi guru dan mendukung proses belajar yang progresif.

Secara keseluruhan, faktor pendukung internal penerapan Metode Ummi di RA Trubus Iman Tanah Grogot meliputi kualitas dan dedikasi guru, struktur kurikulum yang sistematis, ketersediaan materi ajar yang

lengkap, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta adanya sistem evaluasi berkala. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini.

b) Faktor Penghambat

Penerapan Metode Ummi di RA Trubus Iman Tanah Grogot telah menunjukkan berbagai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, proses pelaksanaannya tentu tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Beberapa faktor penghambat muncul baik dari sisi internal maupun eksternal, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini, agar dapat dicarikan solusi yang tepat demi keberlanjutan dan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut.

1) Eksternal

Pada faktor pendukung dijelaskan bahwa orang tua memang tetap mendampingi anaknya sebagai peserta didik mengulangi materi belajar di rumah, namun tidak semua orang tua melakukan hal yang sama. SP menyebutkan bahwa salah satu kendala yang sering muncul adalah tingkat kesibukan orang tua, sehingga tidak semua orang tua dapat mendampingi anak-anaknya belajar Al-Qur'an di rumah. Padahal, konsistensi latihan di rumah merupakan

bagian penting dalam keberhasilan metode ini. Selain itu, sebagian orang tua juga belum sepenuhnya memahami cara mendampingi anak belajar sesuai dengan pendekatan Ummi, sehingga ada ketimpangan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. SP menambahkan bahwa kalau untuk perbedaan antara jilid itu tergantung anaknya dan kerjasama orangtua dirumah, kenapa anak-anak yg masih jilid 2, kadang anak-anak itu untuk kemampuan baca cepatnya itu kalah dari yang jilid 3.

Selain itu kurangnya sosialisasi yang merata kepada seluruh orang tua peserta didik mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam metode ini. Ia menyebutkan bahwa meskipun sekolah sudah mengadakan pertemuan dan sosialisasi, tidak semua orang tua hadir atau mengikuti dengan serius. Akibatnya, sebagian orang tua masih menganggap bahwa pembelajaran Al-Qur'an sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, bukan kerja sama antara sekolah dan rumah.

“Kalau menurut saya, memang anak-anak itu butuh pendampingan orang tua di rumah. Cuma kenyataannya, tidak semua orang tua bisa konsisten mendampingi karena kesibukan mereka. Padahal, latihan di rumah itu penting sekali buat keberhasilan metode Ummi. Selain itu, ada juga orang tua yang belum paham cara mendampingi sesuai metode, jadi kadang pembelajaran di rumah nggak nyambung dengan yang di sekolah. Itu juga berpengaruh sama perkembangan anak, misalnya ada yang masih di jilid 2 tapi bacanya kalah lancar dari yang sudah jilid 3. Menurut saya, kerjasama orang tua di rumah itu sangat menentukan. Sosialisasi memang sudah ada, tapi nggak semua

orang tua ikut serius. Ada yang masih berpikir belajar Qur'an itu hanya tanggung jawab sekolah”.⁴⁶

Berdasarkan hasil pengamatan, memang terlihat adanya perbedaan perkembangan membaca Al-Qur'an antar peserta didik yang dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di rumah. Anak-anak yang mendapat pendampingan rutin dari orang tuanya cenderung lebih cepat menguasai jilid dan lebih lancar dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang kurang didampingi. Peneliti juga mencatat bahwa tidak semua orang tua hadir secara aktif dalam kegiatan sosialisasi metode Ummi yang diadakan sekolah, sehingga masih ada ketimpangan pemahaman mengenai peran penting orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Hal ini menguatkan bahwa konsistensi latihan di rumah dan kerjasama orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode Ummi di RA Trubus Iman.⁴⁷

Dari keterangan SP dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang terdapat di RA Trubus Iman Tanah Grogot, yaitu:

1. Tidak semua orang tua mendampingi anak di rumah: Meskipun sebagian orang tua aktif mendampingi anak belajar, namun masih ada yang tidak melakukan hal yang sama karena berbagai alasan.

⁴⁶ Wawancara SP, 3 Juni 2025

⁴⁷ Observasi, 7 Juni 2025

2. Kesibukan orang tua menjadi kendala utama: Tingkat kesibukan yang tinggi membuat sebagian orang tua tidak sempat mendampingi anak mengulang materi belajar Al-Qur'an di rumah.
3. Kurangnya pemahaman terhadap metode Ummi: Sebagian orang tua belum memahami secara utuh cara mendampingi anak belajar dengan pendekatan Metode Ummi, sehingga terjadi ketimpangan antara proses belajar di sekolah dan di rumah.
4. Sosialisasi yang belum merata: Upaya sekolah dalam mensosialisasikan pentingnya peran orang tua belum menjangkau seluruh wali murid secara efektif.

2) Internal

Faktor penghambat lainnya ialah yang berada di RA Trubus Iman Tanah Grogot itu sendiri. Beberapa yang menjadi “pekerjaan rumah” bagi RA Trubus Iman adalah tentang alokasi waktu proses pembelajaran. Waktu dalam pembelajaran di kelas juga menjadi hambatan, mengingat alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di RA cukup terbatas. SP menambahkan, tidak sedikit anak yang masih lebih fokus bermain, yang menandakan motivasi anak untuk lebih tahu terhadap cara baca Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan. SP menjelaskan bahwa dalam waktu yang singkat, guru harus membagi perhatian untuk semua anak yang memiliki kemampuan berbeda-

beda. Hal ini membuat beberapa anak yang memerlukan perhatian lebih kadang belum bisa mendapatkan pendampingan secara optimal. SP juga menyebut bahwa mengatur ritme pembelajaran agar tetap menyenangkan namun efektif menjadi tantangan tersendiri.

“Menurut saya, salah satu kendala di kelas itu ya soal waktu. Soalnya waktu buat belajar Metode di sekolah tuh terbatas. Nah, dalam waktu yang singkat itu, kita harus bisa bagi perhatian ke semua anak, padahal kemampuan mereka beda-beda. Ada yang cepat nangkap, ada juga yang masih butuh bimbingan lebih. Jadinya, anak-anak yang butuh pendampingan khusus kadang belum bisa kita dampingi secara maksimal. Terus, tantangan lainnya tuh gimana caranya bikin pembelajaran tetap seru, tapi juga efektif, itu nggak gampang sih.”⁴⁸

Selain itu kondisi peserta didik yang sangat beragam dalam kesiapan belajar juga menjadi penghambat tersendiri. Ada anak-anak yang sudah terbiasa dengan huruf hijaiyah sejak di rumah, namun ada pula yang benar-benar baru mengenal.

MJ menyatakan bahwa ketimpangan ini menuntut guru untuk memiliki strategi pengajaran yang fleksibel. Ia juga menyampaikan bahwa kedisiplinan dan konsistensi guru dalam menerapkan prosedur metode Ummi sangat penting, namun tidak selalu mudah dijaga karena terkadang terganggu oleh kegiatan sekolah lainnya yang mendadak atau kurangnya koordinasi internal.

“Menurut saya, kalau ada ketimpangan dari sisi anak dan orang tua, guru harus fleksibel dalam strategi mengajar. Tapi memang menjaga disiplin dan konsistensi menerapkan prosedur

⁴⁸ Wawancara SP, 3 Juni 2025

Ummi itu nggak selalu mudah, kadang terganggu sama kegiatan sekolah yang mendadak atau koordinasi internal yang kurang.”⁴⁹

Peneliti juga mencatat bahwa sebagian anak masih lebih tertarik bermain dibanding mengikuti pelajaran, sehingga guru dituntut untuk menciptakan suasana yang tetap menyenangkan sekaligus efektif. Tantangan semakin besar karena ada anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah sejak di rumah, sementara ada pula yang benar-benar baru belajar, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam kesiapan belajar.⁵⁰

Dari beberapa keterangan informan dan pengamatan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa babarapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran-penerapan metode Ummi RA Trubus Iman Tanah Grogot adalah:

1. Keterbatasan waktu belajar
 - a) Alokasi waktu pembelajaran Metode Ummi yang terbatas menjadi kendala utama.
 - b) Tenaga pendidik harus membagi perhatian kepada anak-anak dengan kemampuan yang beragam dalam waktu yang singkat.
2. Keberagaman kemampuan peserta didik
 - a) Ada anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah dari rumah, sementara yang lain benar-benar baru.
 - b) Ada anak yang menggunakan metode lain

⁴⁹ Wawancara MJ, 4 Juni 2025

⁵⁰ Observasi, 7 Juni 2025

- c) Perbedaan ini menuntut strategi pengajaran yang adaptif dan fleksibel dari guru.
- d) Anak sebagai peserta didik lebih banyak bermain daripada motivasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini telah terstruktur dengan baik, penerapannya tetap membutuhkan kesiapan teknis dan manajerial yang baik. Selain itu menjadi titik tekan kembali kepada anak dan kerjasama orang tua/wali mereka di lingkungan keluarga.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Ummi

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki metode pembelajarannya masing-masing. Metode pembelajaran dianggap sangat penting, tak kalah penting dengan materi yang akan disampaikan. Karena salah satu pendukung dalam proses pembelajaran yang baik ialah metode mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode Ummi menjadi penting untuk diterapkan bagi RA Trubus Iman dalam menyampaikan isi materi, karena diharapkan metode ini menjadi kunci sukses bagi pemahaman para peserta didik.

Penerapan metode Ummi di RA Trubus Iman tidak hadir dari ruang hampa, tentu menjadi pilihan yang menurut para pendidiknyanya sesuatu yang tepat, hasil dari berbagai pertimbangan yang matang.

Menurut SP bahwa: "salah satu alasan penting digunakannya metode Umami: lebih gampang, anak lebih mudah memahami cara membaca/huruf yang dikenalkan, karna dari pra dikenalkan pakai kartu huruf, anak bisa belajar sambil bermain, jadi daya ingat anak lebih kuat. di awal sebelum mengenalkan jilid ada namanya kartu pra, yaitu belajar sambil bermain jadi anak anak tidak terlalu tegang. betul betul fondasinya itu di pra tersebut, kalau anak anak sudah mengenal huruf insyaallah di jilid 1 itu anak akan mudah hanya mengikuti nada ummi saja lagi".

Keterangan SP dapat digaris bawahi metode Umami adalah metode yang paling cocok untuk anak anak usia dini. Informan lain, MJ menambahkan bahwa salah satu alasan penting digunakannya metode Umami adalah karena metode ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga membangun kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Ia menilai bahwa metode Umami memberikan keseimbangan antara aspek teknik (tajwid, makhraj) dan aspek afektif (minat dan cinta terhadap Al-Qur'an). Dengan pendekatan yang komunikatif dan adanya muroja'ah yang rutin, anak-anak menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu SP mengemukakan bahwa metode Umami juga dipilih karena memudahkan proses monitoring dan evaluasi. Dalam pengalamannya, buku panduan dan sistem evaluasi yang terstruktur sangat membantu guru dalam menilai perkembangan setiap anak secara individu. Ia menyebut bahwa metode ini juga mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua orang guru RA Trubus Iman Tanah Grogot, yaitu Ibu SP dan Ibu MJ, diketahui bahwa penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki alasan yang kuat dan terencana. Keduanya sepakat bahwa metode Ummi dipilih karena mampu membentuk dasar yang kokoh dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak usia dini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi

a. Faktor Pendukung

Penerapan Metode Ummi di RA Trubus Iman Tanah Grogot menunjukkan adanya dukungan kuat dari faktor eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, kepercayaan orang tua terhadap reputasi sekolah dalam pengajaran Al-Qur'an menjadi daya tarik utama. Orang tua tidak hanya mempercayakan pendidikan kepada sekolah, tetapi juga terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, menciptakan lingkungan kondusif, serta memanfaatkan sumber daya tambahan seperti buku Islami maupun aplikasi belajar Al-Qur'an. Dukungan tokoh agama dan komunitas lokal turut memperkuat semangat belajar anak dan motivasi guru dalam mengajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten dalam pendidikan Al-Qur'an di rumah berpengaruh signifikan terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an anak usia dini. Dukungan masyarakat dan

tokoh agama juga disebutkan sebagai faktor penguat yang meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sementara dari sisi internal, keberhasilan metode Ummi sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang telah mengikuti pelatihan resmi. Guru tidak hanya memahami teknis pengajaran, tetapi juga memiliki motivasi tinggi, budaya diskusi, serta kreativitas dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Penerapan talaqqi, pengulangan, kurikulum yang sistematis, serta evaluasi berkala semakin memperkuat efektivitas pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Syamsuddin (2020) yang menemukan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan metode Ummi berkontribusi besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa RA. Struktur kurikulum yang jelas dan terarah juga disebut sebagai faktor utama dalam memastikan proses belajar berlangsung progresif dari tahap pengenalan huruf hingga kemampuan membaca tartil.

Dengan demikian, kombinasi faktor eksternal dan internal menciptakan fondasi kuat bagi keberhasilan implementasi Metode Ummi di RA Trubus Iman Tanah Grogot.

b. Faktor Penghambat

Meskipun menunjukkan banyak kelebihan, penerapan Metode Ummi juga menghadapi sejumlah hambatan. Dari sisi eksternal, tidak semua orang tua dapat mendampingi anak secara konsisten di rumah. Tingginya kesibukan, keterbatasan pemahaman terhadap metode, serta

kurang meratanya sosialisasi membuat sebagian orang tua masih menyerahkan penuh pendidikan Al-Qur'an kepada sekolah. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam penguasaan materi antara anak yang mendapat dukungan intensif di rumah dengan yang tidak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran Al-Qur'an di TK/RA sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Kurangnya peran aktif orang tua menyebabkan kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa semakin lebar.

Dari sisi internal, keterbatasan alokasi waktu belajar menjadi tantangan tersendiri. Guru dituntut untuk membagi perhatian kepada anak-anak dengan kemampuan yang beragam dalam waktu terbatas. Selain itu, perbedaan kesiapan belajar anak ada yang sudah mengenal huruf hijaiyah, ada yang baru memulai membuat strategi pengajaran harus lebih fleksibel. Anak-anak usia dini yang cenderung lebih suka bermain juga menjadi faktor yang mengurangi konsentrasi dalam belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) yang mengungkapkan bahwa keberagaman kemampuan siswa dan keterbatasan waktu belajar menjadi kendala utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di RA/TK. Guru harus berinovasi agar pembelajaran tetap menyenangkan namun efektif, sambil tetap menjaga konsistensi penerapan metode.

Berdasarkan uraian faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan Metode Ummi di RA Trubus

Iman Tanah Grogot dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Faktor pendukung yang kuat dapat menutupi beberapa hambatan yang muncul, namun jika hambatan eksternal (misalnya keterlibatan orang tua) tidak diatasi, maka efektivitas pembelajaran akan berkurang. Dengan demikian, strategi yang perlu diperkuat adalah:

- 1) Meningkatkan intensitas sosialisasi metode Ummi kepada orang tua.
- 2) Menyusun manajemen waktu pembelajaran yang lebih optimal.
- 3) Mengembangkan metode kreatif agar pembelajaran tetap menyenangkan bagi anak usia dini.

Dengan cara ini, RA Trubus Iman dapat menjaga kualitas sekaligus memperkuat keunggulan dalam pendidikan Al-Qur'an berbasis Metode Ummi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uraian peneliti dalam pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut ini:

- 1) Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Al Quran pada Usia Dini di RA Trubus Iman Tanah Grogot menggunakan 3 pilar utama yaitu: a) *direct method* yaitu dengan langsung mengenalkan huruf hijaiyah dan ayat baru dengan menggunakan media visual seperti kartu huruf dan papan peraga, b) *repetition* yaitu dengan mengulang materi di hari sebelumnya sebelum memasuki materi baru, untuk memastikan kesinambungan pemahaman, c) *affection* yaitu menciptakan suasana yang hangat dan akrab untuk membangun rasa aman dan nyaman secara emosional selama pembelajaran berlangsung. 3 tahapan ini yang membuat anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makhras dan tajwid, tetapi juga tumbuh rasa cinta, semangat, dan percaya diri dalam belajar
- 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Al Quran pada Usia Dini di RA Trubus Iman Tanah Grogot yaitu:
 - a) Faktor Pendukung: 1. Eksternal: dukungan orang tua, masyarakat, dan tokoh agama; reputasi sekolah; serta keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah. 2) Internal: kompetensi guru

yang terlatih, motivasi mengajar yang tinggi, suasana kelas yang kondusif, kurikulum sistematis, penerapan talaqqi dan pengulangan, serta evaluasi berkala.

b) Faktor Penghambat: 1) Eksternal: tidak semua orang tua aktif mendampingi anak karena kesibukan atau kurang memahami metode Ummi, serta sosialisasi yang belum merata. 2) Internal: keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kesiapan belajar anak, dan kecenderungan anak untuk lebih suka bermain daripada fokus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afliani, Y. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. CV. Adanu Abimata.
- Agung, I. M. (2016). *Modul Praktikum SPSS*. Fakultas Psikologi Uin Suska Riau.
- Agustina, N. (2018). *Pengembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Ahmad, M. A. Q. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2014). peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode AlBarqy. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Dahlia, dkk. (2013). Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya. *Urnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.
- Darajat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (4th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Sinar Grafika.
- Hakim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Halimdan, A., & Azizah, W. N. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz „Amma (Turutan). *Jurnal Tawadhu*, 2, 493–494.
- Ibrahim, M., & Jamil. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1.
- Kharisma, D., Irzal, M., & Widyati, R. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Makharijul Huruf dan tajwid Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran Tahsin Tilawa. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Komunikasi*, 2.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Cakra Books.
- Nurmadiyah. (2015). strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Afkar*, 3.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Predana Media Group.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Sulaiman. (2019). l-Qur'an Sebagai Wahyu Allah Muatan Beserta Fungsinya. *Jurnal Pendidikan*, 18.

- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Windiawati, E. (2020). *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek	Teori Rujukan	Indikator	Pertanyaan	Instrumen
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi	<ul style="list-style-type: none"> • Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh ummi foundation. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation ada dari 3 hal yaitu: Metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran metode ummi • Strategi pembelajaran metode ummi • Evaluasi pembelajaran metode ummi • Penggunaan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan penting digunakannya Metode Ummi • Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi anak usia dini • Tahapan yang harus 	

		yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu, yaitu berkualitas dengan baik. (Afdal, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan orang tua 	dilakukan guru untuk mengajar Al-Qur'an Metode Ummi	
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Metode Ummi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al- 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi guru • Ketersediaan media dan alat • Motivasi dan antusias • Dukungan orang tua • Monitoring dan supervisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan metode ummi • Apa keunggulan sekolah ini dalam menggunakan metode ummi 	

		<p>Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati (Hadinata, 2021).</p>		<ul style="list-style-type: none">• Prestasi apa yang pernah diraih sekolah dalam menggunakan metode ummi	
--	--	---	--	---	--

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan pembelajaran metode ummi	
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Ummi	<ul style="list-style-type: none">• Kompetensi guru dan ketersediaan media dan alat dalam metode ummi	

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Wali Kelas B2

Pedoman Wawancara Wali Kelas B2

NO.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran metode ummi • Strategi pembelajaran metode ummi • Evaluasi pembelajaran metode ummi • Penggunaan media pembelajaran • Pelibatan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan penting digunakannya Metode Ummi • Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi anak usia dini • Tahapan yang harus dilakukan guru untuk mengajar Al-Qur'an Metode Ummi 	
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor pendukung dan 	

	<p>dalam Upaya Meningkatkan Metode Ummi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan media dan alat • Motivasi dan antusias • Dukungan orang tua • Monitoring dan supervisi 	<p>penghambat dalam upaya meningkatkan metode ummi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa keunggulan sekolah ini dalam menggunakan metode ummi • Prestasi apa yang pernah diraih sekolah dalam menggunakan metode ummi 	
--	---	--	--	--

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

WALI KELAS B2

Narasumber : - Siti Patimah, S.H.I
- Miftahul Jannah, S.Pd

Tanggal : 3 Juni 2025

Waktu : 10.30

Tempat : Raudhatul Athfal Trubus Iman Tanah Grogot

PERTANYAAN	JAWABAN
Alasan penting digunakannya Metode Ummi	Alasan penting digunakannya metode ummi yaitu metode ini lebih gampang, anak lebih mudah memahami cara membaca/huruf yang dikenalkan, karena dari pra dikenalkan menggunakan kartu huruf, anak bisa belajar sambil bermain, jadi daya ingat anak lebih kuat. Di awal sebelum mengenalkan jilid ada namanya kartu pra, yaitu belajar sambil bermain jadi anak-anak tidak terlalu tegang. Fondasi awal yaitu di pra tersebut, kalau anak sudah mengenal huruf insyaallah di jilid 1 anak akan mudah hanya mengikuti nada ummi saja lagi
Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui Metode Ummi bagi anak usia dini	Karena metode ummi ini melalui 7 tahapan pembelajaran yang dilaksanakan tiap hari, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup.

	<p>Misal hari ini belajar huruf ta, berarti yang di persepsi huruf a dan ba jadi penanaman konsepnya di huruf ta, yaitu belajar huruf baru. Kemudian betul-betul di fahamkan dulu, kalau sudah faham kemudian diterampilkan ini huruf apa ini huruf apa, setelah itu evaluasi masing-masing sesuai bacaannya</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan metode ummi 	<p>Kalau untuk perbedaan jilid itu tergantung anaknya dan kerjasama orangtua dirumah, kenapa anak-anak yang masih jilid 2, kadang anak-anak itu untuk kemampuan baca cepatnya itu kalah dari yang jilid 3. Ada anak yang berkemampuan sedang tapi kerjasama orangtua itu bagus dirumah, itu lebih cepat. Jadi mungkin untuk anak yang masih tertinggal, karena kurangnya kerjasama orang tua dirumah. Karena pembelajaran dari awal yang didapat disekolah sama dan dilakukan serempak memakai kartu yaitu klasikal baca simak murni namanya. Awalnya memakai klasikal baca simak murni, karena kemampuan bacaan anak berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat, jadi untuk klasikal baca simak murni tidak bisa dilaksanakan disini, hanya klasikal baca simak saja, jadi sesuai bacaannya</p>

	<p>saja. Kalau klasikal baca simak murni itu dari halaman semua sama, bacaan sama itu namanya klasikal baca simak murni, kalau klasikal baca simak itu halaman dan bacaaannya berbeda-beda, jilid sama tapi halaman berbeda-beda, ada juga jilid berbeda halaman juga berbeda.</p>
<p>Keunggulan sekolah ini dalam menggunakan metode ummi</p>	<p>Sekolah ini anak kelas B2 sudah sampai surah Al-Lail. Sebenarnya metode ummi ini untuk sampai jilid 4 itu targetnya hanya sampai alfiil, karena disini ada tahfidz 1 jam, ummi ada 1 jam dan di ummi tidak ada pengulangan hafalan, namun tahfidz itu menggunakan metode ummi tersebut, seperti apersepsinya, penanaman konsepnya, tahapan tahapan sama saja hanya beda jam saja. disekolah ini sistem talaqqi, murajaah, misal surah yang di dapat dimurajaah dulu di awal, misal sudah murajaah kemudian ziyadah ayat, 1-3 ayat dalam 1 hari, ziyadah di sekolah kemudain di murajaah lagi 3 ayat ziyadah itu dirumah ada buku muttaba'ah nya, jadi disitulah tugas orang tua dirumah, kerjasama orang tua dirumah, dari metode ummi nya dari hafalannya itu pembelajaran kembali lagi kerumah makanya</p>

	dimana percepatan anak dilihat dari kerjasama orang tua juga dampaknya dari situ juga bisa kelihatan
Prestasi apa yang pernah diraih sekolah dalam menggunakan metode ummi	Pernah lomba tahfidz faza juara 1, tahun 2024 juara 1 dan 3 . alhamdulillah pembelajaran metode ummi disekolah ini sudah disetujui dan bahkan menjadi percontohan di kabupaten paser. sudah beberapa kali supervisi dari umda balikpapan. semua guru disini juga sudah mendapatkan sertifikasi untuk metode ummi

Lampiran 5: Coding Data dan Wawancara

LAMPIRAN 5 Coding Data dan Wawancara

Open Coding Data Wawancara

No. Wawancara	:	1
Informan (inisial)	:	MJ
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Lokasi	:	RA Trubus Iman
Waktu	:	3 dan 4 Juni 2025
Fokus Kajian	:	Metode Ummi

Open coding 1

No.	Transkrip	Pemadatan Data	Kode	Tema
1	Apa alasan mendasar memilih metode ummi dalam pembelajaran al-quran?	Metode Ummi diterapkan menyeluruh, mencakup bacaan, manajemen, dan pembinaan guru serta pegawai RA Trubus Iman.	W.1.1	Pemilihan metode Ummi
2	Bagaimana cara guru memperkenalkan huruf baru kepada anak-anak agar mereka dapat melafalkan dengan benar sejak awal?	Guru mengenalkan huruf baru dengan kartu dan pelafalan langsung.	W.1.2	<i>Direct Method</i>
	Bagaimana guru membimbing anak agar melafalkan huruf sesuai tajwid sejak awal?	Guru membimbing makhraj anak secara langsung agar pelafalan sesuai tajwid sejak awal.		
	Bagaimana penerapan metode talaqqi dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif	Metode talaqqi membuat belajar Al-Qur'an lebih efektif dan interaktif.		

	dan interaktif bagi anak-anak?			
3	Mengapa guru selalu mengulang materi sebelumnya saat memulai pelajaran?	Agar anak tidak mudah lupa dan lebih ingat pelajaran.	W.1.3	<i>Repeatation</i>
	Bagaimana guru membuat pengulangan materi tetap menyenangkan bagi anak-anak?	Guru membuat pengulangan menyenangkan lewat tepuk tangan dan nada Ummi.		
4	Bagaimana guru memperbaiki kesalahan baca anak tanpa membuat mereka takut?	Guru membetulkan dengan lembut dan memberi pujian agar anak percaya diri.	W.1.4	<i>Affection</i>
	Bagaimana guru menumbuhkan suasana belajar Al-Qur'an yang menyenangkan?	Guru menyapa anak satu per satu agar mereka merasa diperhatikan dan senang belajar.		
	Bagaimana guru menerapkan kasih sayang dalam proses evaluasi belajar Al-Qur'an?	Guru menilai dengan kasih sayang, fokus pada semangat dan motivasi anak, bukan sekadar kemampuan membaca.		
5	Bagaimana guru membangun kesiapan dan antusiasme anak di awal pembelajaran?	Kegiatan pembuka diawali doa, salam, dan sapaan agar	W.1.5	Langkah-langkah dan pendekatan metode Ummi

		anak siap, fokus, dan antusias belajar.		
	Bagaimana apersepsi diterapkan dalam metode Ummi di RA Trubus Iman?	Apersepsi dilakukan melalui muroja'ah untuk menghubungkan materi lama dengan yang baru.		
	Bagaimana guru menanamkan konsep huruf hijaiyah kepada anak-anak dalam metode Ummi?	Penanaman konsep dimulai dengan pengenalan huruf melalui kartu dan metode talaqqi, dilanjutkan contoh kata atau cerita agar anak memahami penggunaannya.		
	Bagaimana guru melatih anak agar lebih memahami dan membedakan huruf hijaiyah?	Pada tahap latihan, guru memberi contoh bacaan, anak menirukan, lalu diberi pertanyaan ringan untuk menguatkan pemahaman huruf.		
6	Bagaimana guru membuat kegiatan latihan membaca Al-Qur'an tetap menyenangkan dan efektif bagi anak-anak?	Latihan dilakukan berulang dan menyenangkan dengan kartu huruf, bacaan bergiliran, serta pujian agar anak percaya diri.	W.1.6	Langkah dan pendekatan metode Ummi (latihan dan keterampilan)
	Mengapa guru melakukan latihan keterampilan secara personal kepada anak?	Latihan keterampilan dilakukan secara personal agar anak lebih fokus dan cepat bisa.		
7	Bagaimana guru melakukan evaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak?	Evaluasi dilakukan rutin melalui pengamatan dan pencatatan di buku prestasi Ummi	W.1.7	Evaluasi

		untuk menilai makhraj, kelancaran, dan penguasaan materi.		
	Bagaimana guru menjaga agar proses evaluasi membuat anak tetap semangat dan tidak takut belajar Al-Qur'an?	Evaluasi menilai semangat dan kepercayaan diri anak dengan pendekatan lembut agar mereka senang belajar Al-Qur'an.		
	Bagaimana guru menjadikan evaluasi sebagai proses pembelajaran yang lebih manusiawi bagi anak?	Evaluasi dilakukan melalui buku prestasi dan observasi ekspresi anak, disertai pujian atau bimbingan agar lebih manusiawi dan mendukung pembelajaran.		
8	Bagaimana guru memanfaatkan kegiatan penutup untuk memotivasi anak-anak?	Kegiatan penutup digunakan untuk refleksi ringan dengan tanya jawab dan pujian agar anak termotivasi.	W.1.8	Penutup
9	Bagaimana guru menjaga konsistensi penerapan metode Ummi di tengah berbagai kendala sekolah?	Guru perlu fleksibel menghadapi perbedaan anak dan orang tua, meski penerapan prosedur Ummi sering terkendala kegiatan dan koordinasi sekolah.	W.1.9	Penghambat (internal)

Open Coding Data Wawancara

No. Wawancara	:	2
Informan (inisial)	:	SP
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Lokasi	:	RA Tribus Iman
Waktu	:	3 Juni 2025
Fokus Kajian	:	Metode Ummi

Open Coding 2

No.	Transkrip	Pemadatan Data	Kode	Tema
1	Bagaimana tahapan pembelajaran dalam metode Ummi diterapkan setiap harinya?	Metode Ummi memiliki tujuh tahap harian: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Setiap huruf baru diajarkan bertahap dari pengenalan hingga evaluasi bacaan.	W.2.1	Langkah dan pendekatan metode Ummi
	Bagaimana peran dukungan orang tua dan masyarakat dalam keberhasilan penerapan metode Ummi di RA Tribus Iman?	Dukungan masyarakat dan orang tua memperkuat penerapan metode Ummi di RA Tribus Iman. Orang tua aktif memantau perkembangan anak di rumah, sementara tokoh agama dan komunitas turut memberi motivasi bagi siswa dan guru.		
2	Bagaimana kualitas dan kompetensi guru mendukung	Guru di RA Tribus Iman terlatih dalam metode Ummi,	W.2.2	Faktor pendukung (internal)

	keberhasilan penerapan metode Ummi di RA Trubus Iman?	berdedikasi tinggi, dan kreatif dalam membuat pembelajaran Al-Qur'an menyenangkan serta mudah dipahami anak.		
	Bagaimana struktur kurikulum Metode Ummi mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di RA Trubus Iman?	Struktur kurikulum Metode Ummi yang sistematis memudahkan guru merencanakan pembelajaran dan menilai perkembangan membaca Al-Qur'an anak secara terarah.		
3	Bagaimana peran dan tantangan orang tua dalam mendukung keberhasilan penerapan metode Ummi di rumah?	Pendampingan orang tua di rumah sangat penting bagi keberhasilan metode Ummi, namun banyak yang belum konsisten atau kurang memahami cara mendampingi, sehingga perkembangan anak berbeda-beda.	W.2.3	Faktor penghambat (eksternal)

Open Coding Data Wawancara

No. Wawancara	:	3
Informan (inisial)	:	NI
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Lokasi	:	RA Trubus Iman
Waktu	:	3 Juni 2025
Fokus Kajian	:	Metode Ummi

Open coding 3

No.	Transkrip	Pemadatan Data	Kode	Tema
1	Bagaimana dukungan orang tua di rumah memengaruhi semangat dan perkembangan belajar Al-Qur'an anak?	Dukungan dan pendampingan orang tua di rumah penting agar anak semangat belajar Al-Qur'an dan selaras dengan pembelajaran di sekolah.	W.3.1	Faktor pendukung eksternal

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://itik.uin-malang.ac.id> Email : itik@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/09/2025 1 September 2025
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Nor Aina, S. Pd RA Trubus Iman Tanah Grogot**

Jl. Untung Suropati No.KM. 2, Jone, Kec. Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur 76251

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : FIRYAL NUR AFNANIA
NIM : 210105110030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Contact Person : 085389578918
Judul Penelitian : STUDI KASUS: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL QURAN MELALUI METODE UMMI ANAK USIA DINI DI RA TRUBUS IMAN TANAH GROGOT
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian



YAYASAN SOSIAL DAN
PENDIDIKAN ISLAM
RA TRUBUS IMAN
TANAH GROGOT

Alamat: Jl. Untung Surapati Desak Jero
Kec. Tanah Grogot Kab. Paser Kalimantan Kode Pos. 74211
Gali 2150 8056
TheSuratIman@gmail.com
PUPUK 69750957 1504 101264018010
Tanah Grogot B. 10km, 2015
No. PANG 6410 0001 12 2016

SURAT PERSETUJUAN
Nomor : 017/B/RA-TI/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nor Aina, S.Pd
Peg ID	: 304079051420001
Jabatan	: Kepala RA Trubus Iman
Alamat	: Jl. Yos Sudarso Kec. Tanah Grogot, Paser Kalimantan Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya mengizinkan saudara :

Nama	: Firyal Nur Afmanis
Tempat Tgl. Lahir	: Berau, 30 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor KTP	: 6403057004030001
Alamat	: Jl. Sultan Ibrahim Khaliluddin RT.013 RW.004
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk melakukan penelitian di RA Trubus Iman Tanah Grogot.
Demikian persetujuan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tana Paser, 28 Agustus 2025
Kepala RA Trubus Iman

Nor Aina, S.Pd





Madrasah
HEBAT
BERMARTABAT

YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM TRUBUS IMAN
TANAH GROGOT KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

Lampiran 8: Dokumentasi Wawancara



Lampiran 9: Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110030
 Nama : FIRYAL NUR AFNANIA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
 Judul Skripsi : PENINGKATAN PEMBELAJARAN ALQURAN MELALUI METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN BACAAN ALQURAN ANAK USIA DINI DI TK ANNAJAH CINDAI ALUS

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 November 2024	BAB 1 revisi dari pak ulum adalah Judul Penelitian Kata kolaboratif pada judul masih bersifat umum belum dapat dipahami karena materi pengenalan huruf hijaiyah adalah materi yang sangat sederhana. Latar belakang Latar belakang belum menunjukkan maksud dari judul penelitian. Latar belakang belum menjelaskan Apa yang dimaksud kolaborasi itu, bagaimana penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan kolaborasi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, Apa pentingnya melakukan penelitian, Apa pentingnya melakukan penelitian dengan judul kolaboratif pengenalan huruf hijaiyah. Semua harus dijelaskan pada latar belakang. Rumusan masalah Rumusan masalah bukanlah judul tetapi komponen komponen yang merupakan bagian dari judul. Sehingga rumusan masalah bisa berjumlah dua atau tiga atau empat, dst.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	21 November 2024	Revisi BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 November 2024	BAB 1 Revisi dari BAB 1 ini pak ulum menyarankan untuk mengganti judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 November 2024	Mengajukan outline baru dengan judul yang baru	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

5	6 Desember 2024	<p>Revisi Outline</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul yang diambil adalah peningkatan pembelajaran alquran melalui metode ummi terhadap kemampuan bacaan alquran anak usia dini 2. Metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif 3. Pada Tk tersebut sudah saya lakukan penelitian pendahuluan dan sudah memastikan bahwa TK tersebut metode ummi yang digunakan benar-benar efektif dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bacaan alquran anak-anak di TK tersebut 	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	14 Januari 2025	BAB 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	15 Februari 2025	Revisi BAB 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	29 Agustus 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi judul menjadi Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Trubus Iman 2. Menambahkan rumusan Masalah menjadi 3 rumusan masalah 3. Revisi kajian teori 4. Revisi BAB 2 tidak memasukkan Metode Ummi tetapi memasukkan macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an karena metode ummi adalah metode yang dipraktikkan disekolah 5. Revisi BAB 4 menambahkan paparan data dan pembahasanurut sesuai dengan rumusan masalah 6. Revisi BAB 5 kesimpulanurut sesuai rumusan masalah 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	9 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi abstrak 2. Revisi paparan data: menambahkan footnote, bukti data dan kajian teori 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 September 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi BAB 4: menambahkan isi pembahasan 2. Menambahkan lampiran 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	15 September 2025	Revisi BAB 1-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 September 2025

Dosen Pembimbing



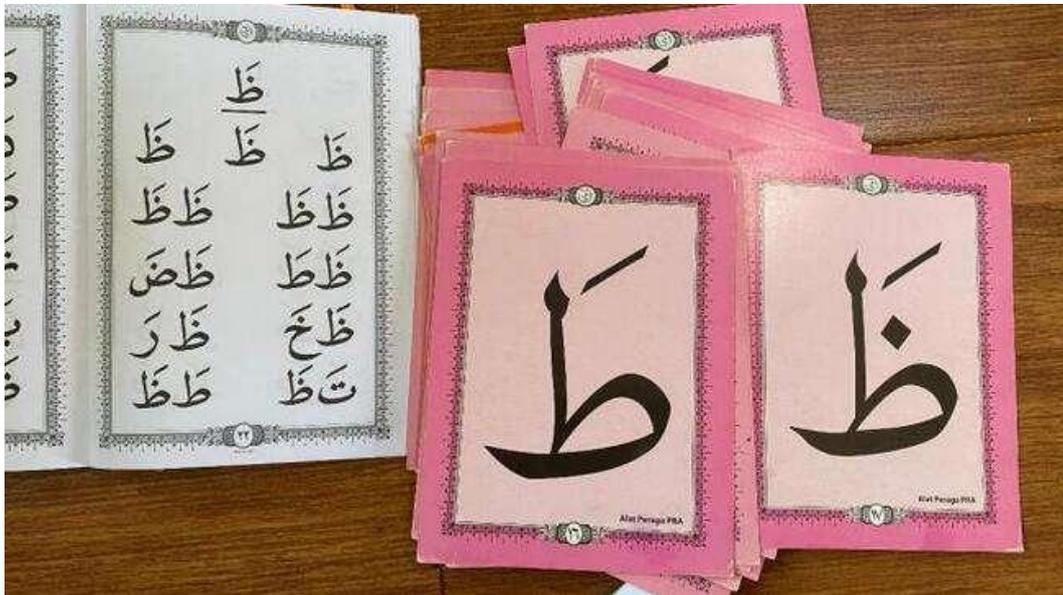
Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

Lampiran 10: Dokumentasi Pembelajaran



Lampiran 11: Dokumentasi Alat Peraga

B. Kartu Huruf dan Buku Jilid



Lampiran 12: Dokumentasi Daftar Hadir Murid

Kelas		RA TRUBUS IMAN		Tingkat																																																		
Al-Ghina'				E-1																																																		
Tahun Ajaran 2023/2024				Sison																																																		
Tanggal				Ajar																																																		
No. / No. Surat / Ayat		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																						
No.	KDs	NAMA															1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
1		Arwana S - P																				1/6																																
2		Ahmad Zaini																				1/6	1/6																															
3		Chayon																				1/6	1/6																															
4		Hani Saifi Quthi																				1/6	1/6																															
5		Khaidyah																				1/6	1/6																															
6		Mekmah																				1/6	1/6																															
7		Deyan																				1/6	1/6																															
8		H. Rizki Satrio A																				1/6	1/6																															
9		Nofa																				S	S																															
10		Syifa Mubla F																				1/6	S																															
11		Salsabila A. A.																				1/6	1/6																															
12		Vazandra																				1/6	1/6																															
13		Zaynara																				1/6	1/6																															
14		M. Latifi Alway																				1/6	1/6																															
15																																																						

Koordinator Al-Quran
(Ana Galma, S.Pi)

Ustaz / ah
(.....)

Lampiran 14: Petunjuk Target Hafalan dan Jilid/Kelas

TARGET TAHFIDZ DAN JILID/KELAS

TARGET JILID/KELAS	JILID UMMI	MATERI HAFALAN	KET.
Kelas I	1	الفاحة – النصر – الذهب – الإخلاص – الفلق – الناس	
	2	القيل – فريش – الماعون – الكوثر – الكافرون	
	3	العاديات – الفارعة – التكاثر – العصر – الهمزة	
	4	البينة – الزلزلة	
Kelas II	5	التين – العلق – القدر	
	6	الليل – الضحى – الإنشراح	
	Qur'an	البلد – الشمس	
Kelas III	Gharib	الأعلى – العاشية – الفجر	
	Tajwid	مراجع (الأعلى ← الناس)	

Catatan:

- Siswa-siswi *muraja'ah* hafalan 10 – 20 menit sebelum pengajaran dengan alat peraga dimulai.
- Guru/pengajar Ummi selalu mengulangi halaman 20 pada setiap pembahasan pada alat peraga.
- Hafalan bisa saja ditambah/melewati target apabila siswa-siswi dianggap mampu.
- Materi hafalan menyesuaikan dengan lembaga masing-masing.